

**PEMAHAMAN MATERI HAK DAN KEWAJIBAN
DALAM PEMBELAJARAN PPKN PESERTA
DIDIK KELAS III AL-QUDDUS
DI MIN 7 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

NAIMATUL UMMAH
NIM. 203200073

IAIN
P O N O R O G O

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Ummah, Naimatul. 2024. *Pemahaman Materi Hak dan Kewajiban dalam Pembelajaran PPKN Peserta didik kelas III Al-Quddus di MIN 7 Ponorogo, Skripsi.* Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I.

Kata Kunci: Pemahaman, Pembelajaran PPKN, Peserta didik

Pemahaman menurut Bloom adalah seberapa besar peserta didik mampu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, dan sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang sedang dibaca, dilihat, dialami, atau dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi. Pemahaman materi Hak dan Kewajiban dalam pembelajaran PPKN peserta didik kelas III Al-Quddus di MIN 7 Ponorogo masih beraneka ragam, ada yang sudah mulai mudah dalam memahami sesuai dengan yang diharapkan guru dan ada juga yang belum. Maka dari itu perlu bimbingan yang intensif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman materi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pemahaman materi hak dan kewajiban dalam pembelajaran PPKN peserta didik kelas III Al-Quddus di MIN 7 Ponorogo, dan untuk mengetahui tentang (2) faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman materi hak dan kewajiban dalam pembelajaran PPKN peserta didik kelas III Al-Quddus di MIN 7 Ponorogo.

Adapun penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode kualitatif. dalam Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan model Milles dan Huberman meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) kemampuan pemahaman pada materi hak dan kewajiban dalam pembelajaran PPKN Peserta didik kelas III Al-Quddus di MIN 7 Ponorogo memiliki kemampuan pemahaman materi yang beragam. Hal itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PPKN bahwasanya kemampuan pemahaman peserta didik yang berasal dari kemampuan peserta didik yang faham tentang materi pembelajaran, biasanya sangat mudah sekali dalam memahami materi, berbeda dengan kemampuan peserta didik yang sedang hal itu dapat menyebabkan peserta didik sulit dalam memahami materi pembelajaran. (2) faktor yang mempengaruhi pemahaman materi hak dan kewajiban dalam pembelajaran PPKN Peserta didik kelas III Al-Quddus di MIN 7 Ponorogo adalah faktor internal dan eksternal. faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis terdapat berbagai macam yaitu intelegensi, kemauan, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, daya ingat dan daya konsentrasi sedangkan faktor eksternal terdapat faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Naimatul Ummah
NIM : 203200073
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Judul : Pemahaman Materi Hak dan Kewajiban dalam Pembelajaran
PPKN Peserta didik kelas III Al-Quddus di MIN 7 Ponorogo

Telas diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Dr. Hj. Elfi Yuliani Rochmah M.Pd.I
NIP. 197207091998032004

Ponorogo, 17 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Naimatul Ummah
NIM : 203200073
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pemahaman Materi Hak dan Kewajiban dalam Pembelajaran PPKN Peserta didik kelas III Al-Quddus di MIN 7 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 13 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:




Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024

Ponorogo, 19 Juni 2024

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag. ()
Penguji I : Erwin Yudi Prahara, M.Ag. ()
Penguji II : Yuli Salis Hijriyani, M.Pd. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naimatul Ummah
NIM : 203200073
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pemahaman Materi Hak dan Kewajiban dalam Pembelajaran PPKN Peserta Didik Kelas III Al-Quddus di MIN 7 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun ini dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 Juni 2024
Yang Membuat Pernyataan



Naimatul Ummah
NIM. 203200073



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Naimatul Ummah

NIM : 203200073

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Pemahaman Materi Hak dan Kewajiban dalam Pembelajaran
PPKN Peserta didik Kelas III Al-Quddus di MIN 7 Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 17 Mei 2024
Yang Membuat Pernyataan



Naimatul Ummah
NIM. 203200073

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, maupun bertindak.¹

Menurut Widiaworo, pemahaman merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi yang dipelajari menjadi “satu gambar” yang utuh di otak kita”. Dapat dikatakan bahwasannya pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi lain yang sudah tersimpan dalam data base di otak kita sebelumnya.²

Pemahaman peserta didik adalah proses, perbuatan, cara memahami sesuatu. Sedangkan belajar adalah upaya untuk memperoleh pemahaman, hakikat belajar itu sendiri adalah usaha mencari dan menemukan makna atau pengertian. Isi dari pembelajaran yang bermanfaat bagi peserta didik dapat dicapai apabila proses pembelajaran mengutamakan pemahaman, wawasan, hafalan dan latihan. Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara berkelanjutan agar pemahaman yang diperoleh peserta didik dapat bertahan dengan lama.

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di sekolah dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 4

² Widiaworo Erwin, *Strategi dan metode mengajar siswa diluar kelas* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017), 81

Pemahaman terhadap materi yang telah diberikan guru di dalam kelas merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Pemahaman yang terjadi pada individu sangat berbeda-beda, karena individu merupakan manusia atau seseorang yang memiliki pribadi atau jiwa sendiri serta memiliki perbedaan masing-masing dalam memahami sesuatu.

Keberhasilan suatu Pendidikan dapat diukur dengan sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas. Kualitas pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses kegiatan belajar mengajar. Mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru, melainkan juga oleh peserta didik, sarana dan faktor-faktor instrumental lainnya. Sehingga dalam meningkatkan pemahaman, aktivitas anak juga sangat mempengaruhi karena ditinjau dari ilmu jiwa anak, anak yang normal selalu bertindak dengan tingkatan perkembangan umur mereka. Ia selalu menghadirkan reaksi-reaksi terhadap lingkungannya atau adanya aksi dari lingkungan maka ia pun akan melakukan kegiatan ataupun aktivitas. Anak yang sering melakukan aktivitas akan mudah memahami suatu materi pelajaran yang diajarkan dan dapat meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar pada anak.³

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik supaya dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Menurut Taniredja, mengatakan bahwasanya “Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan suatu usaha untuk membekali peserta didik dengan

³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2019), 88.

pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta Pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.⁴

Pada dasarnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) sangat penting untuk mampu menumbuhkan sikap kewarganegaraan bagi generasi penerus bangsa. Terutama untuk anak sekolah dasar, dengan tercapainya mempelajari Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan ini peserta didik dapat meyakini kebesaran Tuhan yang Maha Esa atas ada Ciptaan-Nya. Selain itu, dengan belajar Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan peserta didik akan saling menghargai sesama teman, saling menghormati, saling tolong-menolong dan saling mengasihi dengan orang lain. Oleh karena itu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan suatu konsep dalam pembelajaran yang didalamnya mengandung unsur perkembangan kebudayaan dan sangat erat sekali hubungannya dengan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Faktor yang mempengaruhi pemahaman dalam pembelajaran dapat digolongkan menjadi dua faktor saja. Faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, contohnya faktor biologis dan faktor psikologis sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar individu, contohnya faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.⁵

Alasan penggunaan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam penelitian ini karena, mata pelajaran Pendidikan

⁴ Taniredja, Tukiran dkk, *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta : Ombak, 2018)

⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 55

Pancasila dan kewarganegaraan pada dasarnya merupakan salah satu mata pelajaran yang memuat tentang bagaimana peserta didik dapat memahami nilai-nilai moral sehingga dapat membentuk sikap jujur, disiplin, mampu bekerjasama, tanggung jawab, dan saling menghargai. Hal tersebutlah yang harus ditanamkan sejak dini seperti halnya pada peserta didik karena dengan mereka memahami hal tersebut maka akan mencerminkan hal-hal positif kedepannya dan tidak mudah terpengaruh dengan informasi-informasi negatif yang datang. Tercapainya tujuan Pendidikan sangat tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III Al-Quddus peneliti menemukan keunikan di dalam kelas tersebut seperti halnya terdapat ulah dari satu peserta didik yang dapat mempengaruhi peserta didik lain, selain itu kelas tidak kondusif dan sulit untuk dikondisikan. Berdasarkan hal tersebut maka dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, peneliti melihat kurangnya kemampuan pemahaman materi pelajaran peserta didik cenderung rendah dalam memahami materi.⁶ Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di atas maka proses kegiatan pembelajaran harus lebih maksimal lagi dalam memberikan penguasaan materi yang diajarkan. Sehingga dengan begitu peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan baik khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik tersebut.

⁶ Observasi dilaksanakan selama kegiatan magang II pada tanggal 13 September 2023-02 Oktober 2023 di MIN 7 Winong, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo.

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam memaksimalkan pemahaman materi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas III Al-Quddus di MIN 7 Ponorogo serta diharapkan dapat merubah cara belajar peserta didik, terutama dalam memahami materi pelajaran sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

B. Fokus Penelitian

Fokus awal penelitian ini sebagai jembatan peneliti menjaring data di lapangan adalah sebagai berikut :

1. Aspek yang diukur yaitu terkait pemahaman materi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan peserta didik kelas III Al-Quddus.
2. Peserta didik kelas III Al-Quddus dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman materi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang merupakan objek pembahasan dalam penelitian ini, adapun rumusan masalah yang peneliti maksud adalah :

1. Bagaimana pemahaman materi hak dan kewajiban dalam pembelajaran PPKN peserta didik kelas III Al-Quddus di MIN 7 Ponorogo ?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman materi hak dan kewajiban dalam pembelajaran PPKN peserta didik kelas III Al-Quddus di MIN 7 Ponorogo ?

3. Solusi tentang pemahaman materi hak dan kewajiban dalam pembelajaran PPKN peserta didik kelas III Al-Quddus di MIN 7 Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dilakukannya penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga hal, yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui pemahaman materi hak dan kewajiban dalam pembelajaran PPKN peserta didik kelas III Al-Quddus di MIN 7 Ponorogo.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman materi hak dan kewajiban dalam pembelajaran PPKN peserta didik kelas III Al-Quddus di MIN 7 Ponorogo.
3. Memberikan solusi tentang kemampuan pemahaman materi hak dan kewajiban dalam pembelajaran PPKN peserta didik kelas III Al-Quddus di MIN 7 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan persoalan dan tujuan di atas, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, antara lain:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi tambahan Khazanah keilmuan khususnya berkaitan dengan pemahaman materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan peserta didik kelas III AL-Quddus di MIN 7 Ponorogo.

2. Secara praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dijadikan sebagai sumber informasi mengenai pemahaman materi dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pijakan mengenai pemahaman materi peserta didik khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dijadikan oleh peneliti selanjutnya sebagai rujukan mengenai pemahaman materi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam penelitian ini, untuk memudahkan penyusunan hasil penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang di paparkan secara sistematis yaitu :

Bab pertama, Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian yang meliputi : Latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Bab ini berisi tentang kajian pustaka dan tinjauan penelitian terdahulu terkait dengan tema penelitian. Kajian pustaka tersebut ditulis untuk memperkuat judul penelitian yaitu pemahaman materi hak dan kewajiban dalam pembelajaran PPKN Peserta didik kelas III Al-Quddus di MIN 7 Ponorogo. Kajian pustaka ini juga berfungsi sebagai rujukan dalam pembahasan atau pemakna yang didapat dalam penelitian.

Bab ketiga, Bab ini memuat secara rinci metode penelitian, berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penggalan data yakni membuat pendekatan dan jenis pendekatan serta jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahapan-tahapan penelitian. Metode pengumpulan data ini dibuat semudah mungkin untuk difahami sehingga akan memudahkan pembaca untuk memahami alur atau cara penelitian yang dilakukan.

Bab keempat, Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab kelima, Bab ini memuat tentang penutup dari laporan yang berisi simpulan penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pemahaman Materi Belajar

Pemahaman berasal dari kata paham, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemahaman adalah faham, mengerti, mengetahui, proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Adapun istilah pemahaman ini sendiri diartikan dengan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Dalam kegiatan pembelajaran pemahaman dimaksudkan sebagai kemampuan peserta didik untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Dengan begitu, dapat dipahami bahwa pemahaman adalah suatu proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan.⁷ Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar, dapat dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut dipelajari. Seorang peserta didik dapat dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang suatu hal dengan menggunakan bahasa sendiri.

Menurut Bloom pemahaman adalah seberapa besar peserta didik mampu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis dan

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta : Kencana, 2019), 208.

mengevaluasi materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, dilihat, dialami, atau dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi. Selain itu pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan peserta didik mampu memahami arti atau konsep, serta fakta yang diketahuinya.⁸

Berdasarkan pengertian pemahaman menurut Bloom di atas dapat di jelaskan sebagai berikut :

a. Mengingat (*Remembering*)

Mengingat merupakan proses kognitif paling rendah tingkatannya. Untuk mengkondisikan agar “mengingat” bisa menjadi bagian belajar bermakna, tugas mengingat hendaknya selalu dikaitkan dengan aspek pengetahuan yang lebih luas dan bukan sebagai suatu yang lepas.

b. Memahami (*Understanding*)

Pertanyaan pemahaman menuntut peserta didik menunjukkan bahwa mereka telah mempunyai pengertian yang memadai untuk mengorganisasikan dan menyusun materi-materi yang telah diketahui. Peserta didik haru memilih fakta-fakta yang cocok untuk menjawab pertanyaan. Jawaban peserta didik tidak sekedar mengingat kembali informasi namun harus menunjukkan pengertian terhadap materi yang diketahuinya.

c. Menerapkan (*Applying*)

⁸ Winarti, Edi Istiyono, *Taksonomi Higher Order Thinking Skill (HOTS)* (Salatiga: Widya Sari Press Salatiga, 2020), 21-24.

Pertanyaan menerapkan mencakup penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. Oleh karena itu, menyelesaikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Kategori ini mencakup dua macam proses kognitif, yaitu menjalankan dan mengimplementasikan.

d. Menganalisis (*Analyzing*)

Pertanyaan menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling berkaitan antar unsur tersebut.

e. Mengevaluasi (*Evaluating*)

Mengevaluasi membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Dua macam proses kognitif yang tercakup dalam kategori ini adalah memeriksa dan mengkritik.

Menurut Widiasworo, bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan dan mengasosiasikan informasi-informasi yang dipelajari menjadi “satu gambar” yang utuh di otak kita. Bisa juga dikatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi lain yang sudah tersimpan dalam data base di otak kita sebelumnya.⁹

Pada pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, hal terpenting yang harus dilakukan adalah pencapaian dari tujuan pembelajaran itu sendiri, yaitu agar peserta didik mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya. Memahami merupakan sebuah

⁹ Widiasworo Erwin, *Strategi dan metode mengajar siswa diluar kelas* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017), 81.

langkah untuk membangun sebuah kesadaran diri terhadap sesuatu hal, memahami berarti proses-proses mental yang dilalui oleh manusia agar mereka mendapatkan sesuatu yang dikatakan oleh orang lain atau teks tertentu. Dengan demikian, memahami sesungguhnya melibatkan sebuah kerja otak yang sangat tinggi sebab di sana sedang terjadi proses pemahaman diri atas suatu hal. Memahami berarti bagaimana seseorang dapat mencari sesuatu yang belum diketahui sebelumnya. Belajar untuk memahami bukanlah sesuatu yang mudah ketika tidak ada sebuah keinginan untuk melakukan itu sebab di balik usaha dan tujuan itu adalah sebuah perubahan yang lebih baik.

Berdasarkan taksonomi bloom, kemampuan pemahaman merupakan hasil belajar yang lebih tinggi dari kemampuan menghafal. Pemahaman diartikan sebagai kemampuan membangun suatu makna dari suatu hal yang meliputi kemampuan menangkap arti, menerangkan, menyimpulkan, melihat hubungan dan menerapkan apa yang dimengerti kedalam keadaan dan situasi lainnya. Sedangkan tingkat pemahaman adalah seberapa mampukah seseorang dalam menangkap arti, menerangkan, menyimpulkan, melihat hubungan serta mampu menerapkan apa yang dimengerti ke dalam keadaan dan situasi lainnya.

Pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas dan pengarahan diri. Dalam hal ini, peserta didik akan lebih mudah untuk memahami pelajaran jika :

- a. Dikembangkan rasa percaya diri dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik tersebut akan lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan.
- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi secara bebas dan terarah.
- c. Melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan sehingga pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran dapat tercapai suatu keberhasilan.

Berdasarkan uraian di atas, proses untuk mendapatkan kemampuan pemahaman dalam pembelajaran dapat dikembangkan dengan adanya rasa percaya diri sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami pelajaran, selain itu dapat memberikan sebuah kesempatan pada peserta didik untuk berkomunikasi secara bebas, serta dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mencapai suatu keberhasilan.

Pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan sesuatu dan menginterpretasikan sesuatu, seseorang tidak hanya sekedar menghafal sesuatu yang telah dipelajarinya melainkan juga mempunyai kemampuan untuk menangkap arti dari sesuatu yang telah dipelajari serta mampu memahami konsep dari materi pelajaran tersebut.¹⁰ Peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia mampu menangkap informasi yang telah diberikan oleh guru,

¹⁰ Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 7

kemudian dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai hal tersebut dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman bukan hanya sekedar tahu, tetapi juga menginginkan peserta didik yang belajar untuk dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya. Apabila peserta didik tersebut memahami apa yang telah dipelajarinya, maka peserta didik tersebut akan siap untuk menjawab pertanyaan yang diberikan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar

Kemampuan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, tetapi dapat digolongkan menjadi dua faktor saja. Faktor tersebut yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar individu.¹¹ Berikut ini merupakan deskripsi tentang faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pemahaman belajar pada peserta didik antara lain :

a. Faktor internal

Faktor-faktor yang dibahas dalam faktor intern ini ada tiga faktor, yaitu :

1) Faktor Fisiologis (jasmaniah)

Belajar mengharuskan pembelajar untuk memiliki kondisi fisik yang mendukung. Berarti bahwa kita tidak akan bisa belajar dengan nyaman saat berada dalam kondisi

¹¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 55

sakit. Karena belajar merupakan bagian dari kerja otak. Kegiatan belajar yang ditopang oleh kondisi fisik yang bagus akan membangun stamina, kondisi fisik yang normal akan mendorong seseorang untuk bisa memiliki keinginan diri dalam belajar yang kuat. Sehat berarti dalam keadaan baik dan bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap aktivitas belajarnya. Proses kegiatan belajar mengajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang dalam keadaan tidak sehat, selain itu seseorang dalam keadaan tidak sehat menjadi kurang bersemangat dalam aktivitas belajarnya. Maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.¹²

2) Faktor psikologis (ruhaniyah)

Suasana belajar yang nyaman sesungguhnya juga dikuatkan oleh faktor psikologis. Dalam konteks ini adalah ruhaniyah yang tenang dan damai. Memang disadari maupun tidak, jiwa yang tenang akan mendorong untuk bisa berpikir tenang dan tentunya berpikiran yang jernih sehingga apapun yang dilakukan dengan menjadi baik, kegiatan belajar pun juga demikian.

Setiap kegiatan belajar yang dikuatkan oleh jiwa yang tenang akan menciptakan suasana batin yang sejuk dan menyejukan sehingga ini dapat membawa semangat

¹² Rohmalina Wahab, Psikologi Belajar (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 27

belajar yang tinggi. Semakin tinggi kemampuan kecerdasan seorang peserta didik, semakin besar peluangnya untuk memperoleh kesuksesan. Berikut ini merupakan daya pendukung yang akan mempercepat dinamika belajar bagi para pembelajar :¹³

a) Intelegensi

Intelegensi atau kecerdasan seseorang adalah hal yang diyakini oleh para ilmuwan merupakan salah satu faktor dari prestasi akademik seseorang peserta didik. Pengertian lain dari intelegensi adalah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berpikir. Intelegensi masuk ke dalam faktor internal yaitu pada faktor psikologis seseorang. Kecerdasan intelegensi dapat berupa kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan suatu keadaan dengan sangat baik dan efektif dalam kurun waktu yang cepat. Intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar seseorang. Dalam situasi yang sama, peserta didik mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Namun demikian, walaupun peserta didik mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi juga belum

¹³ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 95

tentu dalam meraih keberhasilan dalam belajarnya. Hal ini dapat disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang dapat mempengaruhinya.¹⁴

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat intelegensi seseorang adalah dengan melakukan tes yaitu berupa tes yang dapat menerjemahkan hasil-hasil dari tes intelegensi menjadi angka yang menjadikan acuan atau sebagai suatu petunjuk mengenai tingkat tinggi rendahnya kecerdasan seseorang peserta didik yang dibandingkan dengan nilai relatif yang tentu telah ditentukan sebelumnya. Tes untuk mengetahui tingkat kecerdasan seseorang ini secara umum disebut dengan tes IQ (Intelligence Quoitient). Intelegensi sebagai salah satu faktor dan juga aspek kognitif seseorang berperan penting pada tingkat prestasi seseorang. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kecerdasan seseorang peserta didik yang memiliki nilai IQ tinggi.

b) Kemauan

Dalam belajar hal apapun, kemauan merupakan sesuatu hal yang penting agar bisa meraih sesuatu.

Kemauan dalam konteks ini menjadi penggerak dan

¹⁴ Romalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 141

pemertahan agar tidak mudah mengalami pesimisme. Memang tidak setiap orang memiliki cara yang sama untuk menumbuhkan kemauan. Namun, terlepas dari itu, kemauan itu sendiri memang perlu dihidupkan secara terus menerus sebab kemauan akan memberikan semangat tersendiri bagaimana seharusnya seseorang bertahan dan memperjuangkan cita-cita belajarnya. Kemauan merupakan sebuah landasan bergerak agar apa yang setiap hal dilakukan kemudian bisa berlandaskan asas yang kuat. Dengan begitu, sesungguhnya seseorang kemudian bisa bekerja keras dalam belajar ketika hal tersebut didukung oleh sepenuhnya kemauan yang keras untuk belajar. Ketika seseorang kemudian mengalami rendahnya belajar, ini tentu tidak terlepas dari kemauan yang rendah. Kemauan yang rendah menyebabkan rendahnya belajar, oleh karena itu maka pembelajar harus memiliki semangat jiwa yang tinggi untuk dapat berbuat sesuatu dalam rangka memperbaiki diri kedepannya. Karena kemauan belajar menjadi salah satu penentu dalam mencapai keberhasilan belajar.¹⁵

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar* (Jakarta: Pranadamedia Group, 2016), 16

c) Perhatian

Untuk dapat mewujudkan hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian yang tinggi terhadap apa yang sedang dipelajarinya. Seperti halnya media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Dan agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka perlu adanya media pembelajaran yang dapat diaplikasikan sebaik mungkin dan semenarik mungkin untuk dapat menarik perhatian peserta didik.

d) Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka proses belajar mengajar tersebut tidak akan dapat berjalan dengan baik dan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran tersebut tidak akan tercapai. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan dan mencapai suatu target tertentu. Karena bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik akan lebih mudah untuk dipelajari

dan peserta didik pun akan mudah dan cepat dalam memahaminya.¹⁶

e) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar. Setiap anak manusia memiliki bakat tersendiri dalam rangka membangun dirinya. Setiap manusia, sudah dikaruniai bakat masing-masing dan selanjutnya bagaimana setiap pribadi mampu menggali dan mengasahnya agar bisa teraktualisasikan dengan sedemikian rupa. Dalam teori konstruktivisme, bakat setiap anak manusia akan bisa berkembang dengan sedemikian kongkret ketika berada dalam lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung membentuk setiap anak manusia bagaimana seharusnya berpikir dan bertindak. Ketika lingkungan dimana ia berinteraksi adalah positif dan mengarah pada pembangunan belajar anak, maka anak tersebut secara terus menerus akan mencari identitas diri, apa yang seharusnya bisa dipelajari.

Oleh karena itu, bakat bukanlah sesuatu yang *given*

¹⁶ Sutrisno, *Meningkatkan minat dan hasil belajar TIK materi topologi jaringan dengan media pembelajaran*, (Malang : Ahlimedia Press, 2021), 10.

karena ia ada perlu untuk digali, anak menggali bakat tersebut akibat lingkungan yang mendukung selanjutnya bis melahirkan bakat atas sesuatu hal dan jelas bahwa bakat tersebut mempengaruhi belajar seseorang.¹⁷

f) Motif

Dalam proses belajar mengajar, haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan penunjang belajar.

g) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapannya sebelum belajar dan dengan begitu belajarnya akan lebih berhasil jika anak telah siap (matang). Oleh karena itu, setiap upaya belajar akan lebih berhasil jika dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan ini erat hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan anak.¹⁸

¹⁷ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pusaka Setia, 2017), 97

¹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), 15-16.

h) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. Kesiapan ini juga perlu untuk diperhatikan dalam proses belajar, karena jika peserta didik belajar dan padanya terdapat suatu kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

i) Daya ingat

Belajar kekuatan daya ingat menentukan seberapa sukses seseorang dalam belajar. Kekuatan daya ingat pun kemudian beragam dari satu orang terhadap orang lainnya. berikut ini merupakan proses dan alur daya ingat berlangsung pada setiap individu :

- a. Memasukkan kesan.
- b. Menyimpan kesan.
- c. Memproduksi (mengeluarkan kembali) kesan.

Apabila kemudian dijelaskan lebih lengkap, kesan yang digambarkan dalam daya ingat, mulai dari masuknya kesan tersimpannya kesan dan dikeluarkannya kembali kesan, daya ingat pun memiliki sifat cepat dan lambat. Sifat ini dimiliki oleh daya memasukkan kesan.

j) Daya konsentrasi

Daya konsentrasi juga berperan sangat kuat dalam rangka mempercepat dinamika belajar pembelajar.

Dengan kata lain, semakin memiliki konsentrasi tinggi, semakin baik capaian tujuan belajar yang akan dihasilkan. Pengertiannya adalah siapapun yang yang memiliki fokus yang signifikan terhadap sebuah tujuan pembelajaran, kesuksesan akan lebih mudah tercapai.

Konsentrasi yang tinggi menunjukkan bahwa seseorang memang serius untuk belajar. Justru yang menjadi pokok persoalan adalah ketika seseorang tidak memiliki konsentrasi penuh terhadap apa yang akan di capainya. Ini tidak akan pernah bisa membawa kesuksesan dalam belajar. Dengan demikian konsentrasi atau fokus terhadap apa yang dipelajari sesungguhnya akan mengarahkan seseorang untuk semakin mendalam dan kritis terhadap apa yang sedang dibacanya. Konsentrasi yang tinggi terhadap apa yang dibacanya akan membawa seseorang menemukan banyak hal yang sebelumnya tidak pernah tergambar sama sekali.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan yang dialami seseorang adalah suatu hal yang wajar terjadi. Kelelahan pada diri seseorang itu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dari lemah

tubuhnya dan timbul kecenderungan untuk membandingkan tubuh.

Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk melakukan sesuatu itu akan menjadi hilang.

b. Faktor-faktor Ekstern

Faktor-faktor ekstern berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu :¹⁹

1) Faktor keluarga

Keluarga yang baik akan melahirkan pola hidup yang baik bagi peserta didik. Keluarga yang dibangun dengan semangat demokratis dan terdidik. Fungsi orang tua di sini adalah bagaimana mengarahkan anaknya untuk belajar sesuai waktu, pergi ke sekolah tepat waktu, dan seterusnya.

Namun tidak hanya itu kewajiban orang tua adalah mengetahui cara mestimulasikan anak dengan dibimbing dengan karakter yang positif dan menghindari karakter negative. Orang tua harus memperkaya pola pengasuhan pada anak supaya mengetahui skill apa yang dimiliki anak. Sejatinya kecerdasan atau skill yang dimiliki oleh anak merupakan fitrah, atau bawaan sejak lahir. Cara mendidik anak dengan memperkenalkan anak pada dasar-dasar kehidupan baik dan buruk dengan begitu akan mempelajari

¹⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 30.

setiap tantangan yang akan dihadapi.²⁰ Orang tua juga dalam konteks lain adalah bagaimana menempatkan diri sebagai pihak yang mengajarkan anak untuk bisa bertoleransi dengan yang lain dalam aktivitas kehidupannya, selain itu Peserta didik juga akan menerima pengaruh dari keluarga berupa :

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Relasi antar anggota keluarga
- c) Suasana rumah tangga
- d) Keadaan ekonomi keluarga
- e) Pengertian orang tua
- f) Latar belakang kebudayaan

2) Faktor sekolah

Sekolah adalah ruang di mana anak di didik untuk belajar secara formal, sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh sebuah Lembaga Pendidikan formal. Tugas sekolah adalah bagaimana setiap anak didik belajar secara disiplin berdasarkan jadwal pelajaran yang sudah dibuat oleh sekolah agar belajar mengajar bisa berjalan dengan kondusif dan dinami. Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Tak hanya itu, guru sebagai bagian dari komponen sekolah juga memiliki tugas bagaimana setiap anak didiknya mendapatkan

²⁰ Oktavia Azzahra, Elfi Yuliani Rochmah, "Peran Orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini, *Prosiding Lokakarya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo*, (2022)

pelajaran moral (tidak hanya meta pelajaran sesuai kurikulum) agar mereka memiliki mentalitas yang tangguh dan kuat.²¹ Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar di antaranya mencakup:

- a) Metode mengajar
- b) Kurikulum
- c) Relasi antara guru dengan peserta didik
- d) Realasi peserta didik dengan peserta didik
- e) Disiplin sekolah
- f) Waktu sekolah
- g) Standar pelajaran
- h) Keadaan Gedung
- i) Metode belajar
- j) Pekerjaan rumah (PR)

3) Faktor masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar, bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Masyarakat sebagai ruang paling luas dan lebar terkait bagaimana anak didik belajar dalam kehidupan nyata kemudian menentukan sepenuhnya terhadap kemajuan hidup anak didik tersebut.

²¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 59

Ketika ia berada dalam lingkungan yang salah Masyarakat juga merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat. Adapun pengaruh lingkungan masyarakat tersebut adalah :

- a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat
- b) Media massa
- c) Teman bergaul
- d) Bentuk kehidupan bermasyarakat ²²

3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik supaya dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Menurut Taniredja, mengatakan bahwa “Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antarwarga negara dengan negara serta Pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara”.²³ Berdasarkan definisi tersebut maka Pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk mewujudkan pribadi yang berlaku baik dalam kehidupan sehari-

²² Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 60

²³ Taniredja, Tukiran, dkk. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. (Yogyakarta : Ombak, 2019)

hari. Perilaku yang baik akan membawa peserta didik kepada kehidupan yang lebih baik dan bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah satu mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, Bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila UUD 1945. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) di sekolah dasar memiliki makna penting bagi peserta didik dalam membentuk pribadi warga negara yang dapat memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengajarkan kepada peserta didik bagaimana bersikap dan membentuk kepribadian di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan suatu sarana bagi peserta didik untuk dapat membedakan hal yang baik dan buruk serta mampu membentengi dirinya dari perilaku-perilaku yang bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat. Pada dasarnya Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah Pendidikan moral yang mengajarkan nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia

yang tertuang didalam pancasila. Serta memiliki peran penting dalam menumbuhkan pola pikir dan perilaku warga negara.²⁴

b. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Perkemendikbud No. 58 Tahun 2014, tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, meliputi :

a) Secara umum tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni : (1) sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic confidence, civic commitment, and civic responsibility*) (2) pengetahuan kewarganegaraan (3) ketrampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*).

b) Secara khusus tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berisikan keseluruhan dimensi tersebut sehingga peserta didik mampu untuk : (1) menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengalaman nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial (2) memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman yang utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (3)

²⁴ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn di SD/MI* (Medan: Akasha Sakti, 2018), 25

berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia (4) berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial budaya.

Pentingnya Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan diajarkan di sekolah dasar memberikan pelajaran pada peserta didik untuk memahami dan membiasakan dirinya dalam kehidupan di sekolah atau di luar sekolah, karena materi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan menekankan pada pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti Pendidikan lainnya.²⁵

Berdasarkan definisi di atas maka dapat di pahami bahwa tujuan Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yaitu untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam UUD 1945 agar dapat menjadi warga negara yang baik serta berguna bagi bangsa dan negara. Dengan

²⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 233

makna lain, bahwa Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan merupakan suatu proses pembelajaran untuk membentuk kepribadian yang baik pada peserta didik yaitu untuk membentuk sikap tanggung jawab pada peserta didik sebagai warga negara yang aktif di era globalisasi.

c. Fungsi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

Permendikbud No. 58 Tahun 2014, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki kedudukan dan fungsi sebagai berikut :

- a. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan Pendidikan nilai, moral/karakter, dan kewarganegaraan khas Indonesia yang tidak sama sebangun dengan *civic education* di USA, *citizenship education* di UK, *talimatul muwatanah* di negara-negara Timur Tengah, *Education civicas* di Amerika Latin.
- b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai wahana Pendidikan nilai, moral/karakter Pancasila dan pengembangan kapasitas prikososial kewarganegaraan Indonesia sangat *koheren* (runut dan terpadu) dengan komitmen pengembangan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dan perwujudan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab sebagaimana termaktub dalam pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003.

Berdasarkan fungsi di atas maka, Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan harus mampu mengembangkan potensi peserta didik melalui pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan hasil dengan pengetahuan tetapi bagaimana peserta didik dapat memperoleh hasil yang maksimal dengan memiliki sikap yang selalu bertanggung jawab. Sehingga nilai yang dicapai bukan hanya angka melainkan sikap yang baik yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Materi Hak dan Kewajiban

a. Pengertian Hak dan Kewajiban dalam kehidupan sehari-hari

Hak adalah sesuatu yang harus dimiliki setiap orang, yang telah ada sejak ia lahir, bahkan sebelum lahir. Sedangkan kewajiban adalah sesuatu yang diwajibkan, sesuatu yang harus dilaksanakan, atau suatu keharusan. Seseorang dapat mendapatkan haknya apabila ia telah melaksanakan kewajiban atau apa yang menjadi tanggung jawabnya. Hak dan kewajiban harus berjalan secara berdampingan agar tercipta keselarasan yang harmonis.

b. Hak dalam kehidupan sehari-hari

Setiap warga negeri mempunyai hak dalam menggunakan energi untuk aktivitas sehari-hari. Energi yang dibutuhkan manusia ada banyak macamnya. Berikut adalah beberapa hak manusia dalam penggunaan energi di kehidupan sehari-hari.

1) Hak Penggunaan Energi Matahari

Salah satu sumber energi yang ada di bumi adalah matahari. Matahari merupakan sumber energi terbesar di bumi. Matahari menghasilkan energi cahaya dan panas. Cahaya dan panas matahari merupakan sumber kehidupan sehari-hari, energi panas matahari dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan manusia. Misalnya, panas matahari digunakan untuk mengeringkan padi setelah dipanen, mengeringkan garam, mengeringkan ikan asin, bahkan untuk mengeringkan pakaian yang basah. Bagi hewan, energi panas matahari secara tidak langsung memberikan manfaat melalui tumbuhan, yaitu berupa makanan dan oksigen.

Berikut merupakan hak terhadap penggunaan energi matahari :

- Mendapatkan energi panas yang cukup untuk kehidupan sehari-hari.
- Mendapatkan listrik dari energi alternatif matahari.
- Mendapatkan penerangan.

2) Hak Penggunaan Energi Air

Air merupakan sumber energi yang dapat diperbarui, artinya air tersedia melimpah di bumi, tidak cepat habis, dan ketersediaannya dapat tergantikan atau dipulihkan kembali dengan cepat. Sumber energi air tidak akan cepat habis selama bumi masih ditumbuhi oleh tumbuhan sebagai

tempat penyimpanan air. Selain matahari, air juga merupakan sumber energi. Manusia memanfaatkan air untuk minum, mandi, mencuci, dan masih banyak lagi. Tumbuhan dan hewan juga memerlukan air untuk tumbuh.

3) Hak Penggunaan Energi Minyak Bumi

Sumber energi yang banyak digunakan untuk memasak dan bahan bakar kendaraan bermotor serta industri berasal dari minyak bumi, gas alam, dan batu bara. Ketiga jenis bahan bakar tersebut berasal dari pelapukan sisa-sisa organisme sehingga disebut bahan bakar fosil. Selain bahan bakar, minyak dan gas bumi juga merupakan bahan industri yang penting. Bahan-bahan atau produk yang dibuat dari minyak dan gas bumi ini disebut petrokimia. Terdapat puluhan ribu jenis bahan petrokimia yang digolongkan ke dalam plastik, serat sintetik, karet sintetik, pestisida, detergen, pelarut, pupuk, dan berbagai jenis obat. Proses pembentukan minyak bumi dan gas ini sangat membutuhkan waktu yang sangat lama. Bahkan sepanjang umur kita harus melakukan penghematan dan berusaha mencari sumber energi alternatif.

Berikut merupakan hak terhadap penggunaan energi minyak bumi :

- Hak untuk mendapatkan harga bahan bakar minyak sesuai yang berlaku secara resmi di pasaran.

- Hak menggunakan minyak bumi untuk bahan bakar diesel mesin-mesin pabrik.
- Berhak menggunakan minyak bumi menjadi gas LPG.

4) Hak Penggunaan Energi Listrik

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari penggunaan energi listrik. Banyak kegiatan sehari-hari yang menggunakan energi listrik. Contohnya menonton televisi, menyalakan komputer, menyalakan kipas angin, belajar menggunakan lampu pada malam hari, dan sebagainya. Listrik di negara kita dikelola oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN). Berikut merupakan hak terhadap penggunaan listrik :

- Dapat menggunakan energi listrik kapan saja.
- Dapat menggunakan energi listrik di mana saja.
- Bebas menggunakan energi listrik.
- Memakai listrik dengan kapasitas yang sudah ditentukan.
- Menyalakan televisi untuk menonton berita atau kartun kesukaan.
- Menyalakan lampu ketika keadaan di dalam rumah gelap.

5) Hak Penggunaan Energi Gas

Saat ini, penggunaan gas untuk rumah tangga menjadi prioritas utama dibandingkan dengan penggunaan minyak

bumi untuk rumah tangga.. Saat ini, penggunaan minyak tanah sangat langka dan harganya pun lebih mahal dari gas. Adapun hak yang kita dapatkan terhadap penggunaan energi gas, yaitu menggunakan gas secara merata, misalnya untuk memasak, untuk pengawet makanan, untuk membuat minuman bersoda, dan sebagainya.

c. Kewajiban dalam Kehidupan Sehari-hari

Energi dapat kita temukan di mana saja dan sangat berguna bagi makhluk hidup. Namun penggunaannya, kita memiliki kewajiban untuk menggunakannya dengan bijak. Hal ini karena setiap kegiatan manusia dalam memanfaatkan energi memiliki pengaruh terhadap lingkungan. Berikut adalah beberapa kewajiban manusia terhadap penggunaan energi dalam kehidupan sehari-hari.

1) Kewajiban dalam Penggunaan Energi Air

Kewajiban dalam Penggunaan Energi Air Salah satu contoh energi yang dapat diperbarui adalah energi air. Air merupakan sumber kehidupan bagi makhluk hidup. Setiap hari, makhluk hidup selalu membutuhkan air untuk memenuhi kebutuhan. Guna menjaga ketersediaan air bersih dalam kehidupan, manusia harus menjaga dan melestarikan sumber energi air. Berikut adalah kewajiban kita dalam penggunaan air antara lain:

- Cermat dan hemat dalam menggunakan air untuk kebutuhan.

- Menjaga kebersihan dan kemurniaan sumber air.
- Menggunakan sesuai kebutuhan dan tidak menyalahgunakan air.
- Menjaga agar semua masyarakat dapat menggunakan untuk kebutuhan masing-masing.
- Memanfaatkan fungsi air untuk kebutuhan orang banyak tanpa merusak dan mencemari air.
- Melakukan kegiatan penghijauan atau menanam pohon.

2) Kewajiban dalam Penggunaan Energi Minyak Bumi

Kewajiban dalam Penggunaan Energi Minyak Bumi
Energi minyak bumi jika digunakan terus-menerus makin lama akan habis. Minyak bumi termasuk sumber energi yang proses pembaruannya memerlukan waktu yang sangat lama. Manusia memiliki kewajiban untuk menggunakan minyak bumi seperlunya (hemat). Pengehematan penggunaan sumber energi minyak bumi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Jalan kaki bila jaraknya dekat.
- Beralih menggunakan transportasi public.
- Menggunakan bahan bakar alternatif seperti biogas.
- Menggunakan kendaraan yang ramah lingkungan seperti sepeda.
- Mengurangi penggunaan plastik.

3) Kewajiban dalam Penggunaan Energi Listrik

Adanya energi listrik, kita dapat menonton televisi, menyalakan *handphone*, menyetrika dan sebagainya. Berikut beberapa kewajiban kita terhadap energi listrik antara lain :

- Menggunakan listrik seperlunya, misalnya kita tidak membiarkan televisi atau radio tetap menyala, sementara kita sudah tidak menonton atau mendengarkannya.
- Menggunakan lampu dengan daya yang rendah sesuai dengan kebutuhan.
- Tidak terlalu sering menghidupkan dan mematikan alat listrik dengan daya tinggi, misalnya setrika.
- Tidak lupa mematikan lampu saat bangun tidur.

4) Kewajiban dalam Penggunaan Energi Gas

Salah satu cara penggunaan gas rumah tangga agar hemat adalah membersihkan kompor gas secara berkala, maksimal empat bulan sekali. Saluran gas yang kotor mengakibatkan api yang dihasilkan tidak berwarna biru. Jika api tidak berwarna biru, artinya panas yang dihasilkan tidak maksimal. Jika panas yang dihasilkan tidak maksimal, waktu memasak bertambah lama dan gas pun lebih banyak terpakai.

5) Kewajiban Menggunakan Energi Alternatif

Kewajiban Menggunakan Energi Alternatif listrik dan mobil tenaga surya. Kewajiban kita terhadap lingkungan yaitu menjaga kelestariannya. Salah satu caranya yaitu

memanfaatkan energi alternatif yang ramah lingkungan, misalnya menggunakan kendaraan berbahan bakar listrik, seperti mobil listrik dan mobil tenaga surya.

Masyarakat juga berkewajiban mendirikan bangunan dengan memperhatikan aspek ramah lingkungan, misalnya mendirikan bangunan dengan menggunakan cahaya matahari sebagai penerangan pada siang hari. Setelah memnuhi kewajiban, kita dapat memperoleh hak kita, misalnya memperoleh lingkungan yang segar untuk kesehatan dan kenyamanan.²⁶

5. Solusi Pemahaman Materi Hak dan kewajiban dalam pembelajaran PPKN

Pembelajaran yang lebih cenderung pada upaya menghafal dan tidak didasarkan pada pengalaman menyebabkan pengetahuan yang diperoleh sangat mudah hilang dan memori peserta didik pada akhirnya setelah lulus sekolah, peserta didik pintar secara teoritis, akan tetapi miskin aplikasi dan informasi. Permasalahan ini dipicu oleh sebagian besar cara atau gaya mengajar guru yang menginstruksikan peserta didik untuk menghafal berbagai konsep dan juga penggunaan model, sumber-sumber belajar yang kurang maksimal serta kurang bervariasi sehingga kondisi seperti ini tentunya berpengaruh pada rendahnya pemahaman konsep peserta didik terhadap materi yang dikaji.

²⁶ Mawar Tri Handayani, *Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas 3 Semester Genap* (Citra Pusaka, 2020), 17-22.

Pemahaman konsep merupakan landasan yang sangat penting untuk dapat melatih peserta didik dalam berpikir sehingga dapat diaplikasikan untuk dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pemahaman materi dalam peserta didik. Pemahaman konsep yang tidak memberikan keefektifan belajar secara maksimal maka akan berdampak pada tidak tercapainya ketuntasan pembelajaran secara klasikal maupun individu karena sebagian besar peserta didik tidak mampu untuk menghubungkan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi yang nyata berdasarkan pengalaman kehidupan sehari-hari.

Rendahnya kemampuan pemahaman pada peserta didik sebagian besar terjadi karena disebabkan bahwa peserta didik kurang faham dengan konsep-konsep atau materi yang sedang dipelajari sebelumnya sehingga dengan begitu untuk dapat memahami konsep yang baru, peserta didik akan merasa kesulitan. Hal ini juga dapat disebabkan karena selama proses pembelajaran kurang melibatkan peserta didik secara aktif dan tidak merangsang antusiasme belajarnya mengakibatkan peserta didik cenderung sulit untuk dapat mengetahui dan juga memahami materi pembelajaran.

Faktor lain yang turut mempengaruhi, yaitu dengan adanya model pembelajaran yang diterapkan masih kurang efektif sehingga selama ini tidak mewardahi permasalahan yang terjadi, akibatnya ketidakpahaman peserta didik terhadap suatu konsep akan menyebabkan sulitnya untuk dapat memahami konsep selanjutnya.

Oleh karena itu, aspek pengajaran, konteks pembelajaran, bahan pembelajaran serta pendekatan pembelajaran sangat mempengaruhi peningkatan pemahaman konsep dalam peserta didik. Sehingga perlu diusahakan perbaikan dan persiapan yang optimal.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut maka, perlu adanya usaha dan pembaharuan Pendidikan khususnya dalam model pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan atau aktivitas belajar mengajar agar dapat membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran di sekolah.²⁷

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Afriyuni Yonanda Tahun 2017 dengan judul “Peningkatan Pemahaman siswa mata pelajaran PKN tentang system pemerintahan melalui metode M2M (Mind Mapping) Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegalondo Malang” Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adanya peningkatan pemahaman siswa pada proses belajar berakibat positif pada pemahaman siswa yang mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus 1 hasil kegiatan kelompok pembuatan mind mapping menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa pada proses pembelajaran, peningkatan proses belajar berakibat positif pada pemahaman siswa yang

²⁷ Emmi Azis, *Solusi Peningkatan Pemahaman Konsep Pembelajaran* (Jawa Barat : CV Jejak, 2020) 7-9.

mengalami peningkatan setiap siklusnya, pada siklus 1 hasil kegiatan kelompok pembuatan mind mapping diperoleh 50 % dan pada siklus 2 meningkat menjadi 75 %, hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang system pemerintahan melalui kegiatan kelompok. Sedangkan hasil evaluasi individu pada akhir pembelajaran (siklus). Pada siklus 1 diperoleh nilai 59 % dan pada siklus 2 meningkat menjadi 82 %, hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang system pemerintahan melalui latihan soal pada akhir pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui metode mind mapping pemahaman siswa pada mata pelajaran PPKN tentang system pemerintahan mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus 1 ke siklus 2 dan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Persamaan dalam penelitian ini adalah penelitian tersebut menggunakan mata pelajaran PPKN sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah metode dan lokasi penelitiannya.²⁸

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Nasem, Nur Chabibah, Tatang, Rini dan Ade Tahun 2022 dengan judul “ Pemanfaatan media surat kabar sebagai sumber pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran PKN” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa SDN Tanjungpura II terhadap materi PKN setelah membaca surat kabar hasilnya cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari nilai ulangan siswa, serta dengan sikap dan perilaku di

²⁸ Devi Afriyuni Yonanda, “Peningkatan Pemahaman siswa mata pelajaran PKN tentang system pemerintahan melalui metode M2M (Mind Mapping) Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegalondo Malang” Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 3 No. 1 Edisi Januari 2017.

sekolah yang di tampilkan pada umumnya baik dan sopan santun. Sehingga sekolah harus mulai memanfaatkan media surat kabar dalam mendukung pembelajaran PKN secara khusus. Karena pembelajaran menggunakan metode dan media tidak akan membuat siswa bosan dan jenuh. Banyak hal positif yang dapat diambil dari pembelajaran yang menggunakan media surat kabar, seperti halnya siswa akan banyak tau tentang masalah-masalah yang terjadi dari dampak globalisasi yang terbaru. Persamaan dalam penelitian tersebut menggunakan mata pelajaran PPKN dan juga metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif sedangkan untuk perbedaan dalam penelitian tersebut adalah lokasi penelitiannya.²⁹

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Rudolfus Ruma, Algiranto dan Umar Tahun 2021 dengan judul “Penggunaan Media Microsoft Power Point untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar” Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas guru pada siklus I dan pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PKN dengan menggunakan media Microsoft power point dapat meningkatkan aktivitas guru karena sudah melampaui persentase yang telah ditetapkan, aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa

²⁹ Nasem et al, “Pemanfaatan media surat kabar sebagai sumber pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran PKN” Jurnal Tahsinia Vol. 3, No.1, April 2022, Hal. 20-28.

pembelajaran PKN dengan menggunakan media Microsoft power point dapat meningkatkan aktivitas siswa pada saat pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal pada siklus I dan pada siklus II. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru yaitu mencapai kualitas pembelajaran yang baik. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan mata pelajaran PPKN dan Teknik pengumpulan data nya menggunakan Teknik observasi sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan.³⁰

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Anggreani Tahun 2019 dengan judul “Urgensi Penerapan Pendekatan Konstruktivisme pada pembelajaran PKN SD untuk meningkatkan minat belajar” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya tahapan implementasi pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran PKN SD adalah (1) Pengaktifan Pengetahuan yang sudah ada, (2) Pemerolehan pengetahuan baru, (3) Pemahaman pengetahuan, (4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, (5) Melakukan refleksi. Implementasi pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran PKN SD dapat membuka peluang dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam hal : Minat siswa bertanya, Minat siswa menjawab pertanyaan, dan Minat siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

³⁰ Rudolfus Ruma Bay et al, “Penggunaan Media Microsoft Power Point untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar” Jurnal Elementary Vol. 4 No. 2 Juni 2021, Hal. 125-133.

Dengan meningkatnya minat belajar siswa maka terbuka pula peluang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah mengetahui dan memahami implementasi pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran PKN SD seperti paparan di atas, maka disarankan kepada insan Pendidikan untuk mengerti pentingnya menyadari bahwa pendekatan konstruktivisme dapat dijadikan salah satu alternative variasi dalam pelaksanaan pembelajaran PKN. Hal ini karena pendekatan konstruktivisme tersebut bisa diharapkan membuka peluang dalam meningkatkan minat dan sekaligus hasil belajar siswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah pendekatan dalam penelitian yang digunakan, metode penelitian yang digunakan serta mata pelajaran PKN sedangkan untuk perbedaan dalam penelitian ini adalah terkait lokasi penelitian.³¹

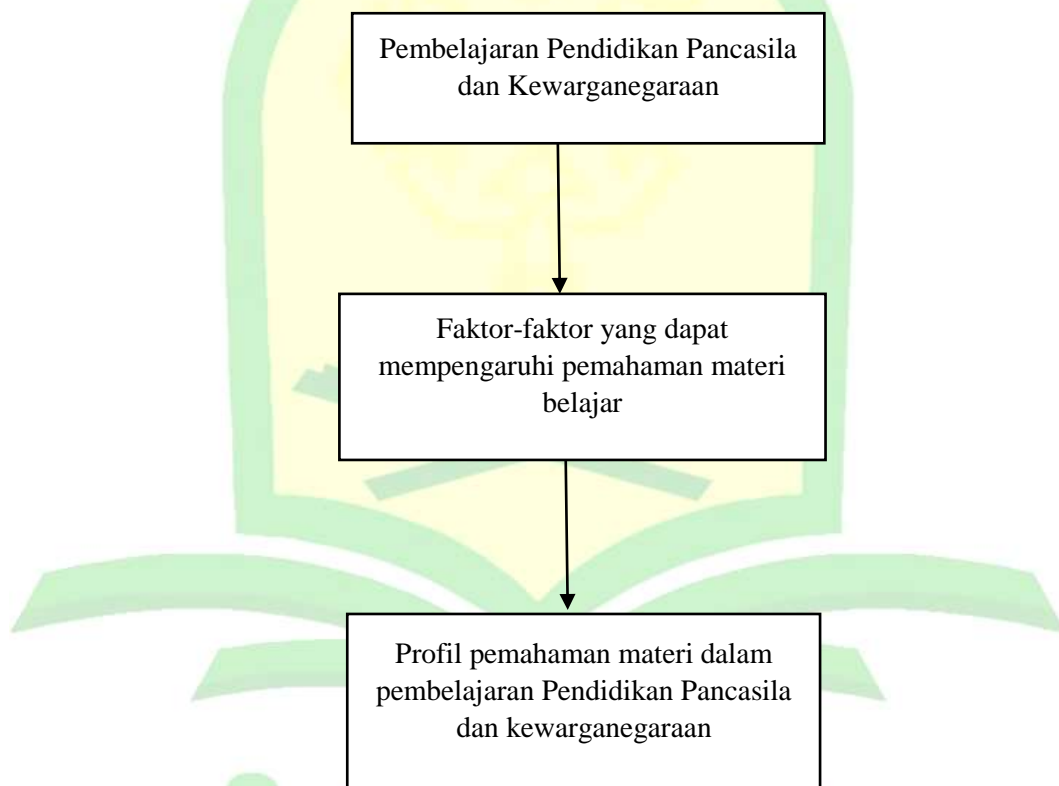
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Puput Wahyu Hidayat tahun 2018 dengan judul “Analisis profil minat belajar dan kemampuan pemahaman konsep dasar Matematika SD pada Mahasiswa S1 PGSD STKIP Muhammadiyah Muara Bungo” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan model diskusi kelompok, minat belajar mahasiswa untuk kedua kelas berada pada kategori tinggi, namun hanya berada pada batas bawah saja. Dengan memberikan pembelajaran. Persamaan dalam penelitian ini adalah terkait dengan kemampuan pemahaman konsep

³¹ Aisyah Anggraeni, “Urgensi Penerapan Pendekatan Konstruktivisme pada pembelajaran PKN SD untuk meningkatkan minat belajar” tahun 2019.

sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah terkait lokasi penelitian dan metode penelitian yang digunakan.³²

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dijabarkan diatas, maka guru dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menentukan pemahaman materi pembelajaran secara maksimal dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1. Kerangka Pikir Penelitian

Dengan demikian untuk dapat mencapai kompetensi pemahaman materi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada peserta didik kelas III Al-Quddus tentang materi. Peserta didik diharapkan dapat memahami materi yang telah disampaikan dengan hasil yang memuaskan.

³² Puput Wahyu Hidayat, "Analisis profil minat belajar dan kemampuan pemahaman konsep dasar Matematika SD pada Mahasiswa S1 PGSD STKIP Muhammadiyah Muara Bungo" Tahun 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Melihat dari rumusan masalah yang telah di sampaikan dalam Bab I, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan peneliti untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan, dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³³ Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁴

Penelitian kualitatif menggunakan data yang dinyatakan secara verbal dan teoritis. Data merupakan bukti dalam menguji kebenaran dan ketidakbenaran hipotesis. Pengolahan data dilakukan secara rasional dengan menggunakan pola berpikir tertentu menurut hokum logika. Penelitian ini berusaha mengungkap fenomena atau keunikan yang terdapat pada individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, mendalam dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

³³ Sugiyono, *Metodologi penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif deskriptif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 9

³⁴ Bogdan dan Taylor. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya Cipta, 2017), 4-5.

Jika dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk pada jenis penelitian lapangan, disini peneliti berusaha melakukan observasi dan wawancara untuk memperoleh data penelitian.

Peneliti memilih jenis penelitian ini karena penelitian ini tentang Pemahaman Materi Hak dan Kewajiban dalam pembelajaran PPKN Peserta didik kelas III Al-Quddus di MIN 7 Ponorogo ini tidak cukup dikaji dengan teori saja, tetapi perlu dilakukan penelitian secara langsung di lokasi penelitian. Dengan begitu maka data primer dan sekunder yang ada benar-benar bisa di pertanggung jawabkan.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian yang dijelaskan diatas, maka yang menjadi lokasi penelitian di sini adalah MIN 7 Ponorogo yang terletak di jalan Masjid Al-Huda, Desa Winong – Kecamatan Jetis – Kabupaten Ponorogo Jawa timur 63473. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di sini adalah karena dirasa variabel dan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini cocok dengan fenomena yang ada disekolah tersebut. Selain itu alasan mengambil penelitian di MIN 7 Ponorogo ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman materi berdasarkan teori konstruktivisme dalam pembelajaran PPKN berbantuan media smart card.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah objek dimana data bisa didapatkan. Sumber data pada penelitian kualitatif berupa manusia dan selain manusia. Manusia adalah sebagai informan kunci dalam penelitian.

Data yang diperoleh dari informan ini berupa kata-kata yang diucapkan secara lisan dan tingkah laku informan. Sedangkan sumber data selain manusia yang dimaksud disini adalah berupa gambar atau foto dokumen lain yang mendukung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber pokok data yang langsung digali oleh peneliti melalui wawancara, sumber data tersebut meliputi :
 - a. Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan kelas III Al-Quddus di MIN 7 Ponorogo, melalui wawancara dengan guru mata pelajaran PPKN peneliti akan dapat mengetahui seberapa besar pemahaman materi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.
 - b. Siswa-siswi kelas III AL-Quddus di MIN 7 Ponorogo, disini peneliti akan semakin banyak mendapat data, kemudian peneliti bisa mengetahui data dengan lebih valid dengan menggabungkan serta membandingkan data yang diperoleh dari informan lain.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data tambahan oleh peneliti digunakan untuk mendukung data primer. Sumber data ini berupa gambar atau sumber data tertulis, antara lain :
 - a. Profil MIN 7 Ponorogo
 - b. Foto/gambar kegiatan pembelajaran

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik observasi

Teknik observasi ini adalah peneliti terlibat dengan kegiatan yang dilakukan orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.³⁵ Pada penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, seperti mengamati pemahaman materi peserta didik dalam pembelajaran yang diterapkan guru. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif, sehingga peneliti terjun langsung ke MIN 7 Ponorogo yang terkait dengan pemahaman materi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan peserta didik kelas III Al-Quddus agar mendapatkan data yang akurat dan maksimal. Teknik ini bermaksud untuk melengkapi data yang nantinya diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, jadi observasi juga merupakan salah satu Teknik yang cukup penting untuk mengumpulkan data selain wawancara. Observasi dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang peristiwa guna menjawab pertanyaan penelitian.

2. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur, yaitu Teknik penelitian dimana peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. ke 23 (Bandung : Alfabeta, 2016), 227

tertulis sebagai pedoman untuk wawancara. Penggunaan metode wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara *face to face*, artinya secara langsung berhadapan dengan informan. Hal ini juga dimaksudkan untuk mencari kelengkapan data yang diperoleh. Dalam melakukan wawancara terstruktur, fungsi peneliti sebagian besar hanya mengajukan pertanyaan dan subjek penelitian hanya bertugas menjawab pertanyaan saja.³⁶ Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai pemahaman materi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan peserta didik kelas III Al-Quddus di MIN 7 Ponorogo sebagai upaya untuk mengetahui pemahaman peserta didik.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang berfungsi untuk pelengkap dari penggunaan metode wawancara. Dokumentasi ini bisa berupa dokumen ataupun rekaman. Dokumentasi juga bisa disebut sebagai Teknik pengumpulan data dari analisis tulisan atau analisis terhadap sisi visual dari suatu dokumen.³⁷ Data yang diambil dalam dokumentasi ini adalah data yang berkaitan dengan tindakan atau tingkah laku peserta didik, yaitu berupa gambar/foto yang dibutuhkan, misalnya saat melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

Pada Teknik dokumentasi ini peneliti untuk mendokumentasikan gambar/foto kegiatan, juga untuk mendokumentasikan hal lain, seperti

³⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 63

³⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, Cet. Ke 3 (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2015), 176

saat melakukan wawancara, merekam dialog saat wawancara dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai salah satu sumber data dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Sumber data ini mudah didapatkan
- b. Dokumen merupakan sumber data yang akurat, stabil, dan bisa di analisis berulang kali
- c. Dokumen merupakan sumber informasi penelitian yang mendasar.

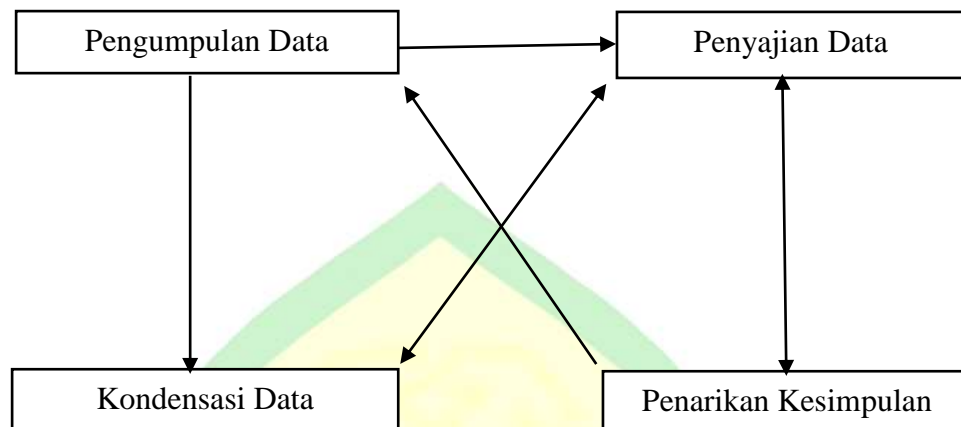
E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses menganalisis keseluruhan data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber, yaitu wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis data di lapangan.³⁸

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori dari Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri atas empat alur kegiatan yaitu : 1) pengumpulan data, 2) kondensasi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan. Agar lebih terperinci, langkah-langkah yang sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Saldana dapat divisualisasikan sebagai berikut:³⁹

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 245-253

³⁹ Matius B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis AMethods Sourcebook*, (Amerika Serikat: SAGE Publication Inc, 2019), 31.



Gambar 1.2 Komponen Analisis Data Model Interaktif

Berdasarkan gambar di atas dalam analisis data kualitatif , yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam proses penelitian di mana peneliti mengambil dan menggali informasi dari sumber yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁴⁰ Data yang dikumpulkan adalah hasil dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di MIN 7 Winong Ponorogo.

2. Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakan dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian catatan-catatan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan dipilah sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini yaitu

⁴⁰ Matius B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana, 31

berkaitan dengan profil pemahaman materi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan peserta didik kelas III Al-Quddus di MIN 7 Ponorogo.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses dalam pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, matrik, grafik, bagan, dan jaringan. Semua dirancang untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir. Sehingga dapat mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Peneliti mengolah data yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus bisa menjawab apa yang ada pada fokus penelitian sejak awal. Kesimpulan yang dihasilkan berdasarkan pengamatan terhadap sejumlah data. Data yang digunakan untuk menarik kesimpulan dapat berupa data teks, gambar, video dan audio.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Teknik pemeriksaan keabsahan data terdapat tujuh cara, yaitu : perpanjang keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamat, triangulasi pengecekan anggota. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang

sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada.⁴¹ Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. apabila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber. Artinya peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan penelitian kualitatif. Dengan mengumpulkan data dari observasi, wawancara serta dokumentasi yang diperoleh, akan menghasilkan bukti yang berbeda dan akan melahirkan keluasaan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama kepada kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik serta melihat kondisi langsung di lapangan berupa observasi terhadap pelaksanaan tingkat pemahaman materi peserta didik. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan informasi tentang tingkat pemahaman materi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada peserta didik.

⁴¹ Sugiyono, *Metodologi penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif deskriptif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 83

G. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penulisan dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah :

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan terdapat enam bagian meliputi : menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan.⁴² Tahap pekerjaan lapangan terbagi menjadi tiga bagian yaitu : memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Tahap ini dilakukan oleh peneliti saat peneliti masih melaksanakan pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian. Disini peneliti memadukan hasil observasi dan hasil wawancara dengan komponen dan dokumen terkait yang didapat.⁴³

⁴² Umar Sidiq, Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 23

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 244

4. Tahap penulisan hasil laporan

Tahap ini peneliti melakukan penulisan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penulisan dilakukan secara sistematis agar mudah dibaca dan dipahami oleh para pembaca. Pembuatan laporan penelitian ini adalah sebagai bukti bahwa hasil penelitian telah memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai bahan penulisan skripsi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN 7 Ponorogo

Pada tahun 1978 di dukuh Pandanderek Desa Winong Kecamatan Jetis telah berdiri sebuah Madrasah swasta dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda. Madrasah ini didirikan oleh bapak Drs. H. Imam Mustaqim. Madrasah ini berdiri di tengah-tengah masyarakat yang cukup agamis. Kondisi sosial ekonomi masyarakat pada umumnya baik. Mata pencaharian masyarakat pada umumnya adalah pertanian, usaha kecil dan swasta, mayoritas masyarakat menjalankan agama dengan baik. Serta minat untuk menyekolahkan putra putrinya cukup tinggi.

Seiring berjalannya waktu tiba-tiba kantor Departemen Agama Kabupaten Ponorogo memberikan SK kepada madrasah ini untuk menjadikan madrasah ini madrasah filial. Maka dengan berbagai pertimbangan dari tokoh masyarakat, akhirnya madrasah ini diserahkan kepada pemerintah (Depag) untuk dijadikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Filial Demangan. Sehingga tepatnya pada tanggal 14 November 1997, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 773 tahun 1997, resmi menjadi “Madrasah Ibtidaiyah Negeri Winong”.

Kemudian dengan diterimanya Salinan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 Tahun 2016 Tentang perubahan Nama

Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur, maka mulai tanggal 21 Agustus 2017 resmi menjadi “MIN 7 Ponorogo”.

2. Letak Geografis Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo berada di Dukuh Pandanderek Desa Winong Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Lebih tepatnya berada di jalan Masjid Al-Huda Winong Jetis Ponorogo. Jarak madrasah ini dari pusat kota Ponorogo kurang lebih 5 km. adapun akses jalan menuju ke madrasah tersebut terbilang mudah karena jalan sudah di aspal.

3. Visi dan Misi MIN 7 Ponorogo

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang islami, berkualitas dan peduli lingkungan”

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan mengedepankan kemampuan peserta didik melalui pengenalan agama, pengetahuan dan teknologi.
- 2) Melaksanakan pengamalan ajaran islam dengan baik, tertib dan disiplin.
- 3) Membiasakan sambut salam, salim, senyum dan sapa.
- 4) Meningkatkan pembiasaan bersuci, shalat berjamaah dan membaca al-qur`an.

- 5) Menanamkan karakter yang baik berbudi pekerti luhur, sopan santun, berbudaya dan terampil.
- 6) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 7) Mengadakan serta memanfaatkan jam tambahan pembelajaran.
- 8) Mengadakan jam tambahan Extra kurikuler.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian dimaksudkan untuk menyampaikan data yang telah didapatkan dari hasil penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PPKN dan 3 peserta didik kelas III Al-Quddus. Selain melaksanakan wawancara peneliti juga melakukan observasi yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran PPKN serta dokumentasi berupa Kegiatan belajar mengajar di kelas.

1. Kemampuan Pemahaman materi hak dan kewajiban dalam pembelajaran PPKN peserta didik kelas III Al-Quddus di MIN 7 Ponorogo

Pemahaman berasal dari kata paham, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pemahaman adalah faham, mengerti, mengetahui, proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Menurut Bloom Pemahaman adalah seberapa besar peserta didik mampu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta

mengerti apa yang dibaca, dilihat, dialami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi.

Perlunya pemahaman materi peserta didik dalam pembelajaran PPKN di dalam kelas merupakan salah satu solusi guru mata pelajaran dalam memudahkan peserta didik untuk lebih memahami materi yang sedang dijelaskan oleh pendidik. Ketika melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Guru Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan untuk mengetahui secara umum bagaimana kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan secara keseluruhan. Guru Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yakni Ibu Zubaidah Rahayu, M.Pd. beliau mengatakan :

“Peserta didik kelas III Al-Quddus di MIN 7 Ponorogo memiliki kemampuan pemahaman materi dalam pembelajaran PPKN yang sangat beragam antara satu sama lain. Ada yang mempunyai kemampuan pemahaman materi dengan baik dan ada pula yang kurang baik. Lalu dalam kemampuan pemahaman yang benar sudah baik memang sangat mudah dalam mengingat kembali materi pembelajaran yang sudah saya sampaikan begitupun sebaliknya.”⁴⁴

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PPKN dapat diketahui bahwa siswa-siswi kelas III Al-Quddus MIN 7 Ponorogo ini

⁴⁴ Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/22-03/2024

memiliki kemampuan pemahaman materi pada pembelajaran PPKN yang beragam antara satu sama lain.

Kemudian dari kemampuan pemahaman peserta didik dalam mengingat kembali materi hak dan kewajiban pada pembelajaran PPKN. Peneliti lalu bertanya mengenai bagaimana kemampuan peserta didik dalam mengingat kembali materi hak dan kewajiban pada pembelajaran PPKN kemudian ibu guru mata pelajaran memaparkan bahwa :

“Usia SD/MI kelas III mungkin dapat dilihat bahwa kemampuan pemahaman peserta didik dalam mengingat materi hak dan kewajiban dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sangat beragam bahkan bermacam-macam. Pada dasarnya kemampuan yang benar baik, akan mudah dalam mengingat ulang materi yang sudah ibu guru jelaskan, berbeda dengan yang kemampuannya sedang-sedang saja, mungkin agak sulit dalam mengingat kembali materi hak dan kewajiban yang sudah ibu jelaskan”.⁴⁵

Berdasarkan hasil pemaparan dari ibu guru bahwa kemampuan dalam mengingat kembali materi hak dan kewajiban pada pembelajaran PPKN sangat bermacam-macam, pada dasarnya kalau yang kemampuannya baik maka peserta didik tersebut akan mudah sekali dalam mengingat kembali materi hak dan kewajiban yang sudah dijelaskan berbeda dengan yang kemampuannya sedang-sedang saja, mungkin peserta didik tersebut merasa kesulitan dalam mengingat

⁴⁵ Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/22-03/2024

kembali materi hak dan kewajiban yang sudah dijelaskan dalam mata pelajaran PPKN.

Kemudian dari kemampuan pemahaman peserta didik dalam menyebutkan contoh-contoh dalam pembelajaran PPKN. Peneliti lalu bertanya mengenai bagaimana kemampuan peserta didik dalam menyebutkan contoh-contoh dari hak dan kewajiban dalam pembelajaran PPKN, kemudian ibu guru mata pelajaran memaparkan bahwasanya :

“Dalam kemampuan peserta didik dalam menyebutkan contoh-contoh dari hak dan kewajiban dalam pembelajaran PPKN dari banyaknya peserta didik di kelas III Al-Quddus ini banyak yang sudah bisa menyebutkan contoh-contoh dari hak dan juga kewajiban”⁴⁶

Berdasarkan hasil paparan dari ibu guru bahwa kemampuan peserta didik kelas III Al-Quddus dalam menyebutkan contoh-contoh dari hak dan kewajiban dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan banyak yang sudah bisa menyebutkan contoh dari hak dan juga contoh dari kewajiban, dari hasil uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan peserta didik kelas III Al-Quddus memiliki daya kemampuan pemahaman materi pembelajaran yang tinggi. karena dalam aktivitas belajar, kemampuan peserta didik juga sangat diperlukan terutama dalam belajar mandiri, sebab seseorang peserta didik yang tidak mempunyai kemampuan akan sulit dalam melaksanakan aktivitas belajar.

⁴⁶ Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/22-03/2024

Kemudian dari kemampuan pemahaman peserta didik dalam menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan oleh ibu guru dalam pembelajaran PPKN. Peneliti lalu bertanya mengenai bagaimana kemampuan peserta didik dalam menjelaskan pengertian dari materi hak dan kewajiban, kemudian ibu guru mata pelajaran memaparkan bahwa:

“kemampuan peserta didik di kelas III Al-Quddus dalam menjelaskan kembali pengertian dari hak dan juga kewajiban dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, seperti halnya, bahwa untuk peserta didik dalam menjelaskan masing-masing dari hak dan juga kewajiban kemungkinan besar masih sangat susah dalam menjelaskannya, dan cara agar peserta didik dapat menjelaskan kembali apa pengertian dari hak dan kewajiban adalah dengan saya memancing ulang seperti dengan diberikannya pertanyaan. Jadi, untuk peserta didik menjelaskan sendiri masih belum bisa di kelas III Al-Quddus ini.”⁴⁷

Berdasarkan dari hasil paparan yang sudah dijelaskan oleh ibu guru tentang kemampuan peserta didik dalam menjelaskan kembali pengertian dari hak dan kewajiban di atas maka kemampuan peserta didik di kelas III Al-Quddus dalam menjelaskan kembali pengertian dari hak dan kewajiban masih sangat sulit, kalau memang dituntut untuk menjelaskan sendiri, tetapi kalau untuk diberikan pertanyaan

⁴⁷ Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/22-03/2024

terlebih dahulu peserta didik akan mudah dalam menjelaskan ulang pengertian dari hak dan kewajiban.

Kemudian dari kemampuan peserta didik dalam menggambarkan contoh dari materi pembelajaran PPKN. Peneliti lalu bertanya mengenai bagaimana kemampuan peserta didik dalam menggambarkan contoh-contoh dari hak dan kewajiban dalam pembelajaran PPKN, kemudian beliau memaparkan bahwasanya:

“Suatu proses pembelajaran pada peserta didik kelas III Al-Quddus ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda antara satu sama lain, oleh karena itu mbak kemampuan peserta didik dalam menggambarkan contoh dari hak dan juga kewajiban sudah dapat dikatakan bisa dan layak, karena mereka ini sudah mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dalam melaksanakan atau menghindari aktivitas yang sedang dikerjakan.”⁴⁸

Berdasarkan hasil dari uraian yang sudah dijelaskan oleh ibu guru mata pelajaran PPKN tentang kemampuan peserta didik dalam menggambarkan contoh-contoh hak dan kewajiban bahwa kemampuan peserta didik dalam menggambarkan contoh-contoh dari hak dan kewajiban sudah dapat dikatakan mampu untuk menggambarkannya, karena peserta didik mampu dalam membedakan antara mana yang baik dan mana yang buruk.

Kemudian dari kemampuan peserta didik dalam meringkas kembali materi yang sudah ibu guru jelaskan sebelumnya. Peneliti lalu

⁴⁸ Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/22-03/2024

bertanya mengenai bagaimana kemampuan peserta didik dalam meringkas materi hak dan kewajiban pada pembelajaran PPKN, kemudian beliau memaparkan bahwa :

“Rendahnya kemampuan peserta didik dalam meringkas kembali materi pembelajaran masih terbilang susah. Karena dalam meringkas materi peserta didik merasa bosan dan terkadang peserta didik juga sibuk sendiri dengan aktivitas lainnya sesama teman sebangkunya sehingga dapat mengakibatkan peserta didik tersebut tidak dapat menangkap materi yang telah saya sampaikan dengan seksama.”⁴⁹

Berdasarkan hasil paparan yang sudah dijelaskan oleh ibu guru mata pelajaran, bahwa rendahnya kemampuan peserta didik dalam meringkas kembali materi pembelajaran masih sangat sulit untuk dilakukan. Karena dalam meringkas materi terdapat peserta didik yang masih sibuk sendiri dengan aktivitas yang lainnya.

Kemudian dari kemampuan peserta didik dalam menerapkan contoh dari hak dan kewajiban pada pembelajaran PPKN. Peneliti lalu bertanya mengenai bagaimana kemampuan peserta didik dalam menerapkan contoh-contoh dari hak dan kewajiban, kemudian ibu guru mata pelajaran memaparkan bahwasanya :

“Berdasarkan dari aktivitas anak-anak selama proses kegiatan belajar mengajar dikelas III Al-Quddus dalam penerapan contoh dari hak dan kewajiban masing-masing peserta didik mampu dalam

⁴⁹ Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/22-03/2024

melaksanakan tugas nya dengan baik dan benar. karena jiwa-jiwa sosial pada peserta didik dikelas III Al-Quddus ini sangat tinggi.”⁵⁰

Berdasarkan hasil pemaparan yang sudah dijelaskan oleh ibu guru, dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan peserta didik dalam menerapkan contoh-contoh dari hak dan kewajiban dalam pembelajaran PPKN dikelas III Al-Quddus dalam menerapkan contoh-contoh dari hak dan juga kewajiban masing-masing sudah dapat melaksanakan dengan baik dan benar.

Kemudian dari kemampuan peserta didik dalam melaksanakan contoh hak dan kewajiban. Peneliti lalu bertanya mengenai bagaimana kemampuan peserta didik dalam melaksanakan hak dan kewajiban pada pembelajaran PPKN di kelas III Al-Quddus, kemudian beliau memaparkan bahwasannya :

“kemampuan peserta didik dalam melaksanakan contoh hak dan kewajiban berdasarkan apa yang sudah saya lihat selama kegiatan belajar mengajar pembelajaran PPKN berlangsung, saya dapat mengatakan bahwasanya peserta didik di kelas ini mampu dalam melaksanakan aktivitas nya mengenai contoh-contoh dari hak dan kewajiban.”⁵¹

Berdasarkan hasil paparan yang sudah dijelaskan oleh ibu guru, dapat disimpulkan bahwasanya kemampuan peserta didik dalam melaksanakan contoh dari hak dan kewajiban pada pembelajaran

⁵⁰ Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/22-03/2024

⁵¹ Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/22-03/2024

PPKN masing-masing dari peserta didik dapat melaksanakan kegiatan mengenai contoh-contoh dari hak dan kewajiban.

Kemudian dari kemampuan peserta didik dalam menunjukkan contoh hak dan kewajiban. Peneliti lalu bertanya mengenai bagaimana kemampuan peserta didik dalam menunjukkan contoh dari hak dan kewajiban dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di kelas III Al-Quddus, kemudian Ibu guru mata pelajaran PPKN memaparkan bahwasanya :

“ kemampuan peserta didik dalam menunjukkan contoh dari hak dan kewajiban pada pembelajaran PPKN di kelas ini sudah cukup mengerti mana contoh dari hak dan mana contoh dari kewajiban.”⁵²

Berdasarkan hasil paparan yang sudah dijelaskan oleh ibu guru, bahwasanya kemampuan peserta didik dalam menunjukkan contoh dari hak dan kewajiban dapat dikatakan sudah mengerti tentang mana hak dan mana kewajiban.

Kemudian dari kemampuan peserta didik dalam membedakan contoh hak dan kewajiban. Lalu peneliti bertanya mengenai bagaimana kemampuan peserta didik dalam membedakan contoh dari hak dan kewajiban pada pembelajaran PPKN, kemudian ibu guru mata pelajaran memaparkan bahwasanya :

“ Kemampuan peserta didik dalam membedakan contoh dari hak dan kewajiban dalam pembelajaran PPKN dapat dikatakan masih susah dalam membedakan mana hak dan mana kewajiban, kadang

⁵² Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/22-03/2024

masih rancu seperti kadang bisa menyebutkan kadang juga tidak, masih sulit dalam membedakan. Selain itu juga belum bisa secara keseluruhan.”⁵³

Berdasarkan hasil paparan yang sudah ibu guru jelaskan, bahwasanya kemampuan peserta didik dalam membedakan mana contoh dari hak dan membedakan mana contoh dari kewajiban masih dapat dibilang sangat rancu, bahkan sulit untuk dapat membedakannya.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi pemahaman materi hak dan kewajiban dalam pembelajaran PPKN peserta didik kelas III Al-Quddus di MIN 7 Ponorogo

Kemampuan belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, tetapi dapat digolongkan menjadi dua faktor saja. Faktor tersebut yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu.

Maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik guna untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman materi dalam pembelajaran PPKN. Berikut ini adalah hasil pembahasan dari wawancara kepada peserta didik :

1) Wawancara dengan Peserta didik atas nama saudara Renan

Dalam faktor internal terdapat faktor Fisiologis yang mana merupakan faktor jasmaniah faktor tersebut dapat mempengaruhi pemahaman materi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan

⁵³ Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/22-03/2024

kewarganegaraan, peneliti lalu bertanya menurut adik renan apakah adik setiap hari selalu berangkat ke sekolah dalam kondisi sehat dan apakah adik kalau sedang dalam kondisi tidak sehat apakah adik merasa terganggu saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas ? Lalu dia memaparkan jawabanya :

“aktivitas setiap hari, selama berangkat sekolah selalu dalam kondisi sehat, kalau untuk sejauh ini selama berangkat sekolah belum pernah berangkat dalam kondisi yang kurang sehat, lalu untuk kondisi yang kurang sehat ketika belajar apakah terganggu atau tidak, menurut saya, justru hal tersebut akan sangat terganggu, apalagi pasti rasanya badan kurang bersemangat”.⁵⁴

Berdasarkan hasil paparan yang telah dijawab oleh saudara renan bahwa dia selalu berangkat sekolah dalam keadaan sehat, karena kalau berangkat sekolah dalam kondisi fisik yang kurang sehat, maka dalam kegiatan belajar mengajar juga akan terganggu.

Lalu dalam faktor Internal juga terdapat faktor Psikologis atau dapat diartikan sebagai faktor ruhaniah, yang mana faktor tersebut dapat berkaitan dengan jiwa tenang dan damai. Lalu peneliti bertanya menurut adik renan apakah adik saat sedang belajar perlu adanya suatu perhatian? Lalu dia memaparkan jawabanya :

⁵⁴ Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/22-03/2024

“seperti ini, kalau tanpa adanya suatu perhatian dalam proses belajarku berjalan dengan baik, karena memang sering belajar sendiri, kayak lebih nyaman saat belajar sendiri”⁵⁵

Berdasarkan hasil paparan yang telah dijawab oleh saudara renan bahwa dia ketika belajar walaupun tanpa adanya suatu perhatian, dia tetap tekun dan lebih suka belajar sendiri.

Lalu, dalam faktor psikologis atau ruhaniah terdapat adanya minat, lalu peneliti bertanya kepada saudara renan, apakah adik memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan? Lalu memberikan jawabannya :

“Minat aku dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, senang dalam mengikuti kegiatan pembelajarannya, dan tidak gampang bosan dalam mata pelajaran ini”⁵⁶

Berdasarkan hasil paparan yang telah dijawab oleh saudara renan bahwa dia begitu suka dan cenderung tidak merasa bosan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan terkait materi hak dan kewajiban.

Selanjutnya masih terkait dengan faktor internal, terdapat adanya daya konsentrasi, lalu peneliti bertanya kepada saudara renan, bagaimana konsentrasi adik ketika di tuntut untuk memahami materi pembelajaran yang sedang di jelaskan oleh ibu guru terkait dalam materi hak dan kewajiban dalam pembelajaran

⁵⁵ Transkrip Wawancara Nomor : 02/22-03/2024

⁵⁶ Transkrip Wawancara Nomor : 02/22-03/2024

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan? Lalu dia memaparkan jawabanya :

“Daya Ingatan atau daya konsentrasi selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, kondisi yang sedang dialami adalah merasa sangat konsentrasi pada saat ibu guru menjelaskan materi, karena nanti akan memanfaatkan waktunya untuk bertanya tentang materi tersebut”⁵⁷

Berdasarkan hasil paparan yang telah saudara renan jawab bahwasanya, dia selama kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dia merasa sangat konsentrasi, dan merasa sangat antusias dalam mendengarkan ibu guru nya menjelaskan materi.

Selanjutnya, dalam eksternal terdapat berbagai macam faktor seperti halnya, faktor keluarga, faktor sekolah dan juga faktor masyarakat. Ketiga faktor tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman materi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

Lalu, dalam faktor keluarga terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman peserta didik dalam proses belajar mengajar, seperti halnya bagaimana cara orang tua mendidik, lalu keadaan ekonomi keluarga dan suasana rumah tangga. Peneliti lalu bertanya kepada peserta didik terkait hal tersebut, apakah bapak/ibu saudara renan sering membantu adik

⁵⁷ Transkrip Wawancara Nomor : 02/22-03/2024

dalam mengerjakan tugas sekolah dan apakah bapak/ibu saudara renan sering menanyakan tugas-tugas apa saja di sekolah? Dia lalu memaparkan jawabannya:

“Misalkan sedang dalam aktivitas belajar dirumah bapak/ibu aku sering sekali menanyakan bagaimana keadaan adik tadi di kelas apakah ada tugas dan lain sebagainya, jadi ibu atau bapak aku sering bertanya ketika kegiatan belajar di rumah, dan kadang-kadang juga membantu aku mengerjakan tugas sekolah”⁵⁸

Berdasarkan dari hasil paparan yang sudah dijawab oleh saudara renan, bahwasanya bapak/ibu saudara renan sering mendampingi renan ketika sedang belajar di rumah, bahkan kadang juga membantu untuk mengerjakan tugas-tugas.

Lalu, dalam faktor masyarakat terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman peserta didik dalam proses belajar mengajar, seperti halnya bagaimana bentuk kehidupan bermasyarakat, teman bergaul dan kegiatan peserta didik dalam masyarakat. Peneliti lalu bertanya kepada peserta didik terkait hal tersebut, apakah adik sering ikut serta dalam kegiatan gotong royong di lingkungan rumah dan apakah adik sering menolong teman yang sedang kesusahan? Dia lalu memaparkan jawabannya :

“Kegiatan gotong royong di lingkungan rumah suka melihat situasi dan kondisi saja, hanya saja membantu dalam hal buang

⁵⁸ Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/22-03/2024

sampah ke tempat sampah lalu untuk rasa sering menolong teman yang sedang kesusahan, sering menolong teman yang perlu bantuan”⁵⁹

Berdasarkan dari hasil paparan yang sudah dijawab oleh saudara renan, bahwasanya dia sering mengikuti kegiatan gotong royong yang berada di lingkungan sekitar rumahnya, walaupun kadang hanya membantu hal-hal yang dianggap mudah saja, dan dia juga sering membantu temanya yang sedang memerlukan bantuan darinya.

2) Wawancara dengan peserta didik atas nama saudara Raffael

Dalam faktor internal terdapat faktor Fisiologis yang mana merupakan faktor jasmaniah faktor tersebut dapat mempengaruhi pemahaman materi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, peneliti lalu bertanya menurut adik renan apakah adik setiap hari selalu berangkat ke sekolah dalam kondisi sehat dan apakah adik kalau sedang dalam kondisi tidak sehat apakah adik merasa terganggu saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas? Lalu dia memaparkan jawabannya :

“Selama aktivitas ketika sedang berangkat sekolah selalu dalam keadaan sehat, kecuali jika memang terjadi sesuatu yang tidak diinginkan seperti halnya, mendadak sakit di sekolah, terkadang di antar pulang ke rumah. Dan kalau keadaan sedang tidak baik-baik saja sedangkan masih tetap adanya paksaan maka untuk dapat

⁵⁹ Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/22-03/2024

mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas menurutku semua ilmu nya tidak masuk dan tidak dapat dicerna dengan baik, karena hal tersebut dapat mengakibatkan rasa konsentrasi yang baik. Hal itu perlu adanya usaha untuk bedrest atau istirahat dirumah dengan baik”⁶⁰

Berdasarkan hasil jawaban yang sudah raffael paparkan di atas bahwasannya, selama berangkat sekolah selalu dalam kondisi sehat, karena kalau kondisi sedang tidak baik-baik saja dan di paksa untuk tetap mengikuti aktivitas di kelas hal tersebut akan mengganggu aktivitasnya.

Lalu dalam faktor Internal juga terdapat faktor Psikologis atau dapat diartikan sebagai faktor ruhaniah, yang mana faktor tersebut dapat berkaitan dengan jiwa tenang dan damai. Lalu peneliti bertanya menurut adik renan apakah adik saat sedang belajar perlu adanya suatu perhatian? Lalu dia memaparkan jawabanya :

“ketika dalam beraktivitas perlu atau tidak nya sebuah perhatian, menurut aku kadang aku perlu adanya perhatian kadang juga tidak perlu, karena itu semua kadang tergantung mood yang baik atau tidak, kadang kalau merasa bosan, tidak semangat biasanya perlu adanya suatu perhatian tersebut”⁶¹

Berdasarkan hasil paparan yang sudah dijelaskan oleh saudara raffael di atas bahwa, adanya sebuah perhatian itu tergantung dengan keadaan yang sedang dirasakan, dan perlu adanya sebuah

⁶⁰ Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/22-03/2024

⁶¹ Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/22-03/2024

perhatian di saat kegiatan yang dilakukannya merasa bosan dan sudah tidak semangat lagi, dari hal tersebut adanya sebuah perhatian sangat berarti baginya.

Lalu, dalam faktor psikologis atau ruhaniah terdapat adanya minat, lalu peneliti bertanya kepada saudara renan, apakah adik memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan? Lalu dia memaparkan jawabannya:

“Minat terhadap proses pembelajaran terkait dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan pada materi hak dan kewajiban, terkadang rasa bosan juga muncul”.⁶²

Berdasarkan hasil paparan yang sudah dijawab oleh saudara reffael di atas bahwa, minat dia dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan terkadang merasa bosan.

Selanjutnya masih terkait dengan faktor internal, terdapat adanya daya konsentrasi, lalu peneliti bertanya kepada saudara renan, bagaimana daya konsentrasi adik ketika dituntut untuk memahami materi pembelajaran yang sedang dijelaskan oleh ibu guru terkait dalam materi hak dan kewajiban dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan? Lalu dia memaparkan jawabannya :

⁶² Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/22-03/2024

“Daya konsentrasi ketika mengikuti proses belajar mengajar di kelas sering merasa bosan, tetapi terkadang juga memperhatikan penjelasan dari guru tergantung dengan materi yang sedang diajarkan didalam kelas tersebut”.⁶³

Berdasarkan hasil paparan yang sudah dijawab oleh saudara raffael bahwasannya, daya konsentrasi selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas terkadang merasa bosan dan tidak konsentrasi, semua itu tergantung dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh ibu guru.

Selanjutnya, dalam eksternal terdapat berbagai macam faktor seperti halnya, faktor keluarga, faktor sekolah dan juga faktor masyarakat. Ketiga faktor tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman materi pembelajaran terkait dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

Lalu, dalam faktor keluarga terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman peserta didik dalam proses belajar mengajar, seperti halnya bagaimana cara orang tua mendidik, lalu keadaan ekonomi keluarga dan suasana rumah tangga. Peneliti lalu bertanya kepada peserta didik terkait hal tersebut, apakah bapak/ibu saudara raffael sering membantu adik dalam mengerjakan tugas sekolah dan apakah bapak/ibu saudara raffael sering menanyakan tugas-tugas apa saja di sekolah? Dia lalu memaparkan jawabannya:

⁶³ Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/22-03/2024

“bapak/ibu terkadang membantu dalam mengerjakan tugas, tetapi terkadang bapak/ibuk sibuk aku selalu mengerjakan tugas ku sendiri. Lalu, terkait tentang apakah bapak/ibu sering menanyakan tugas-tugas apa saja beliau selalu menanyakan tetapi jika sudah sibuk jarang menanyakannya kembali”.⁶⁴

Berdasarkan hasil paparan yang sudah dijawab oleh saudara raffael bahwasanya, bapak/ibu dia selalu membantu dalam mengerjakan tugas dan sering menanyakan kabar tentang tugas-tugas apa saja di sekolah, tetapi hal tersebut berbeda ketika bapak/ibunya sibuk dengan aktivitas lainnya.

Lalu, dalam faktor masyarakat terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman peserta didik dalam proses belajar mengajar, seperti halnya bagaimana bentuk kehidupan bermasyarakat, teman bergaul dan kegiatan peserta didik dalam masyarakat. Peneliti lalu bertanya kepada peserta didik terkait hal tersebut, apakah adik sering ikut serta dalam kegiatan gotong royong di lingkungan rumah dan apakah adik sering menolong teman yang sedang kesusahan? Dia lalu memaparkan jawabannya :

“terkait dengan kegiatan gotong royong di rumah aku cenderung suka bermain-main di halaman sekitar, terkait hal untuk ikut serta apa tidak itu aku kadang ikut serta terkadang juga tidak, itu semua tergantung aktivitas gotong royong nya dalam rangka

⁶⁴ Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/22-03/2024

membersihkan terkait apa. sedangkan ketika aku sering menolong teman yang sedang kesusahan atau tidak, aku sering membantu hal tersebut dengan baik”.⁶⁵

Berdasarkan hasil paparan yang sudah dijawab oleh saudara raffael bahwasannya, ketika aktivitas kegiatan gotong royong berlangsung dia lebih mencari tau dulu aktivitas gotong royong dalam rangka, jadi dia tidak langsung ikut serta dalam mengikuti aktivitas tersebut, sedangkan ketika menolong teman yang sedang kesusahan dia sering membantunya.

3) Wawancara dengan peserta didik atas nama saudari Aini

Dalam faktor internal terdapat faktor Fisiologis yang mana merupakan faktor jasmaniah faktor tersebut dapat mempengaruhi pemahaman materi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, peneliti lalu bertanya menurut adik Aini apakah adik setiap hari selalu berangkat ke sekolah dalam kondisi sehat dan apakah adik kalau sedang dalam kondisi tidak sehat apakah adik merasa terganggu saat kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas ? Lalu dia memaparkan jawabanya :

“aktivitas setiap hari aku berangkat ke sekolah dalam kondisi sehat, kecuali ketika tiba-tiba mendadak sakit di kelas sedangkan kalau dalam proses belajar mengajar di kelas dengan kondisi fisik

⁶⁵ Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/22-03/2024

yang kurang baik, menurut ku selama proses belajar mengajar tersebut akan terganggu”.⁶⁶

Berdasarkan hasil jawaban yang sudah dipaparkan oleh saudari Aini, bahwasannya dia selalu berangkat ke sekolah dalam kondisi fisik yang sehat sedangkan ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dalam kondisi yang tidak sehat akan sangat mengganggu aktivitas tersebut.

Lalu dalam faktor Internal juga terdapat faktor Psikologis atau dapat diartikan sebagai faktor ruhaniah, yang mana faktor tersebut dapat berkaitan dengan jiwa tenang dan damai. Lalu peneliti bertanya menurut adik Aini apakah adik saat sedang belajar perlu adanya suatu perhatian? Lalu dia memaparkan jawabanya :

“Sejauh ini selama kegiatan belajar di rumah maupun di sekolah adanya suatu perhatian dapat memberikan dan menambah semangat dalam kegiatan apapun yang sedang kita lakukan, tetapi kalau aku pribadi lebih suka ke perhatian saat mengerjakan aktivitas apapun itu”⁶⁷

Berdasarkan hasil jawaban yang dipaparkan oleh saudari Aini, maka dapat disimpulkan bahwasannya lebih suka diberi perhatian ketika sedang beraktivitas di manapun itu sebab adanya perhatian kecil tersebut dapat membuat semangat dalam beraktivitas.

Lalu, dalam faktor psikologis atau ruhaniah terdapat adanya minat, lalu peneliti bertanya kepada saudari Aini, apakah adik

⁶⁶ Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/22-03/2024

⁶⁷ Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/22-03/2024

memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan? Lalu dia memaparkan jawabannya:

“minat dengan adanya pembelajaran PPKN, akan tetapi terkadang juga merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas”⁶⁸

Berdasarkan hasil jawaban yang sudah dipaparkan oleh saudari Aini maka, minat dengan adanya pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan tetapi terkadang juga merasa bosan.

Selanjutnya masih terkait dengan faktor internal, terdapat adanya konsentrasi, lalu peneliti bertanya kepada saudari Aini, bagaimana daya konsentrasi adik ketika dituntut untuk memahami materi pembelajaran yang sedang dijelaskan oleh ibu guru khususnya dalam materi hak dan kewajiban dalam pembelajaran PPKN ? Lalu dia memaparkan jawabannya :

“Terkait dengan adanya daya konsentrasi selama dalam mendengarkan penjelasan materi pembelajaran yang telah di sampaikan oleh ibu guru terkadang aku sangat antusias sekali dalam mendengarkannya, tetapi juga kadang merasa bosan jika terlalu lama dan daya konsentrasi akan pudar”⁶⁹

Berdasarkan hasil jawaban yang sudah dijelaskan oleh saudari aini, maka dia dalam mendengarkan penjelasan materi

⁶⁸ Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/22-03/2024

⁶⁹ Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/22-03/2024

pembelajaran sangat konsentrasi di awal sedangkan ketika rasan bosan muncul daya konsentrasi tersebut pudar.

Selanjutnya, dalam eksternal terdapat berbagai macam faktor seperti halnya, faktor keluarga, faktor sekolah dan juga faktor masyarakat. Ketiga faktor tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman materi pembelajaran terkait ke dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

Lalu, dalam faktor keluarga terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman peserta didik dalam proses belajar mengajar, seperti halnya bagaimana cara orang tua mendidik, lalu keadaan ekonomi keluarga dan suasana rumah tangga. Peneliti lalu bertanya kepada peserta didik terkait hal tersebut, apakah bapak/ibu saudara Aini sering membantu adik dalam mengerjakan tugas sekolah dan apakah bapak/ibu saudara Aini sering menanyakan tugas-tugas apa saja di sekolah? Dia lalu memaparkan jawabannya:

“untuk hal tersebut, aku ketika sedang belajar di rumah bapak/ibu ku sering mendampingiku, untuk membantu itu selalu bahkan aku sering tanya-tanya ke ibu, dan ibuku juga sering menanyakan aktivitas ku di sekolah serta tugas-tugas di sekolah apa saja seperti halnya aktivitas lainnya”.⁷⁰

Berdasarkan hasil jawaban yang sudah dipaparkan oleh saudara bahwasannya ketika dia sedang belajar di rumah bapak/ibu saudara

⁷⁰ Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/22-03/2024

aini sering menanyakan tugas-tugas dan aktivitas apa saja yang berjalan di sekolah, selain itu ketika belajar di rumah bapak/ibu adik aini sering mendampingi.

Lalu, dalam faktor masyarakat terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman peserta didik dalam proses belajar mengajar, seperti halnya bagaimana bentuk kehidupan bermasyarakat, teman bergaul dan kegiatan peserta didik dalam masyarakat. Peneliti lalu bertanya kepada peserta didik terkait hal tersebut, apakah adik sering ikut serta dalam kegiatan gotong royong di lingkungan rumah dan apakah adik sering menolong teman yang sedang kesusahan? lalu memaparkan jawabannya :

“ketika aktivitas gotong royong di rumah, hal tersebut belum pernah ikut serta dalam hal tersebut. sedangkan kalau untuk menolong teman yang sedang kesusahan aku sering membantunya”⁷¹

Berdasarkan hasil jawaban yang sudah dipaparkan oleh saudari aini, bahwasannya dia belum pernah mengikuti kegiatan gotong royong yang diselenggarakan di sekitar rumahnya, tetapi untuk dapat membantu teman yang sedang butuh pertolongan, dia sering membantunya dengan baik.

⁷¹ Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/22-03/2024

C. Pembahasan

1. Pemahaman Materi Hak dan Kewajiban dalam pembelajaran PPKN peserta didik kelas III Al-Quddus di MIN 7 Ponorogo

Pemahaman adalah seberapa besar peserta didik mampu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau dapat diartikan dengan sejauh mana peserta didik tersebut dapat memahami serta mengerti apa yang sedang dibaca, dilihat, dialami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi.

a. Mengingat (*Remembering*)

Berdasarkan hasil dari observasi selama kegiatan belajar mengajar dilaksanakan terdapat berbagai macam kemampuan peserta didik dalam mengingat kembali materi pembelajaran yang sudah di jelaskan oleh pendidik.⁷² Selain itu berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PPKN memaparkan bahwasannya berdasarkan usia anak SD/MI kelas III dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam mengingat kembali materi pembelajaran khususnya dalam materi hak dan kewajiban sangat beragam bahkan bermacam-macam.⁷³ Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya kemampuan peserta didik di kelas III Al-Quddus memiliki kemampuan dalam mengingat kembali materi pembelajaran yang bermacam-macam antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya.

⁷² Transkrip Observasi Nomor : 01/O/22-03/2024

⁷³ Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/22-03/2024

b. Memahami (*Understanding*)

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan bahwasannya, peserta didik di kelas III Al-Quddus mempunyai berbagai macam kemampuan yang berbeda, hal itu berdasarkan dari adanya kemampuan dalam memahami materi pembelajaran yang sudah baik dan ada juga yang masih kurang baik.⁷⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam memahami materi pembelajaran kemampuan peserta didik di kelas III Al-Quddus mempunyai berbagai macam.

c. Menerapkan (*Applying*)

Berdasarkan dari hasil observasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung bahwa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik dapat menerapkan contoh dari hak dan kewajiban, hal itu dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu guru saat pembelajaran itu berlangsung di kelas.⁷⁵

d. Menganalisis (*Analyzing*)

Berdasarkan hasil dari Observasi saat kegiatan belajar mengajar bahwa kemampuan anak dalam menganalisis kembali materi pembelajaran peserta didik dapat menguraikan kembali materi yang sudah dijelaskan oleh pendidik. Hal itu dapat diketahui

⁷⁴ Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/22-03/2024

⁷⁵ Transkrip Observasi Nomor : 01/O/22-03/2024

berdasarkan dari kemampuan anak yang dapat menjawab sebuah permasalahan yang diberikan oleh pendidik.⁷⁶

e. Mengevaluasi (Evaluating)

Berdasarkan dari hasil observasi selama proses belajar mengajar berlangsung, bahwasannya kemampuan peserta didik di kelas III Al-Quddus dalam mengevaluasi kembali materi pembelajaran, peserta didik mampu dalam mengevaluasi ulang materi yang sudah ibu guru jelaskan hal itu dapat diketahui berdasarkan dari kemampuan semua peserta didik yang serentak dalam menjawab ulasan materi yang pendidik tanyakan.⁷⁷

Dalam dunia Pendidikan kehadiran pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar masih tetap memegang peranan yang sangat penting. Selain itu pendidik harus bisa menjadi motivator karena peserta didik juga memerlukan suatu dukungan dan juga dorongan yaitu adanya sebuah motivasi. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran PPKN kelas III Al-Quddus, bahwa secara keseluruhan kemampuan pemahaman materi peserta didik di kelas tersebut bermacam-macam, ada yang baik dan ada pula yang kurang baik.

⁷⁶ Transkrip Observasi Nomor : 01/O/22-03/2024

⁷⁷ Transkrip Observasi Nomor : 01/O/22-03/2024

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemahaman Materi Hak dan Kewajiban dalam pembelajaran PPKN peserta didik kelas III Al-Quddus di MIN 7 Ponorogo

Kemampuan pemahaman materi peserta didik di madrasah masih sangat perlu adanya kerja sama yang baik antara peserta didik, guru dan kedua orangtua. Hal tersebut merupakan faktor utama yang mendukung kemampuan pemahaman materi pembelajaran peserta didik. Faktor lainnya yaitu setiap anak memiliki kemampuan pemahaman materi yang berbeda-beda, ada yang mempunyai kemampuan pemahaman materi yang baik dan ada pula yang kurang baik. Pada umumnya, madrasah merupakan tempat atau lingkungan kedua peserta didik setelah lingkungan keluarga, yang mana madrasah ini merupakan wadah untuk proses belajar mengajar untuk mendidik peserta didik agar mereka dapat berperilaku dengan baik di kehidupan sehari-hari. Maka dari itu hendaknya madrasah dapat memberikan fasilitas yang baik sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar peserta didik dapat menerima ilmu dengan baik yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam pelaksanaan suatu keberhasilan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi dasar terjadinya suatu permasalahan. Demikian juga dengan kemampuan pemahaman materi, ada faktor internal dan juga faktor eksternal. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di MIN 7 Ponorogo bahwa terdapat banyak faktor

yang menjadi dasar kemampuan pemahaman materi, Adapun faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi pemahaman materi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan pada peserta didik antara lain :

a. Faktor internal

1) Faktor fisiologis

Peserta didik yang sedang dalam proses kegiatan belajar mengajar mengharuskan untuk memiliki kondisi fisik yang sangat mendukung. Berarti peserta didik yang sedang mengikuti kegiatan belajar mengajar tidak akan bisa belajar dengan nyaman kalau sedang dalam kondisi tidak sehat. Karena belajar merupakan bagian dari kerja otak, kegiatan belajar mengajar yang di topang oleh kondisi fisik yang bagus akan membangun stamina yang baik. Karena kondisi fisik yang normal dan sehat akan mendorong peserta didik untuk bisa belajar dengan tekun dan semangat. Karena pada dasarnya proses kegiatan belajar mengajar seseorang akan terganggu jika kondisi kesehatannya sedang bermasalah, selain itu kondisi fisik yang tidak sehat dapat menjadi kurang bersemangat dalam kegiatan belajar mengajarnya. Oleh karena itu perlu adanya untuk tetap menjaga kesehatan jasmani dengan baik dan benar.

Maka dari itu perlu adanya kerja sama antara peserta didik dengan guru. Menjalin kerjasama antara guru dan peserta didik untuk menanyakan kondisi fisik peserta didik sebelum kegiatan

belajar mengajar berlangsung, sebab tanpa adanya komunikasi dan kerjasama antara guru dan peserta didik tidak akan mudah untuk dapat mengetahui bagaimana keadaan fisik peserta didik dikelas.⁷⁸

Dalam hasil wawancara dengan peserta didik faktor fisiologis ini sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya aktivitas fisik serta pola hidup yang sehat merupakan hal yang penting dan pasti dibutuhkan dalam melaksanakan tugas. Sebagai peserta didik tentunya harus pandai dalam menjaga kesehatan fisik agar tidak dapat mengganggu aktivitas yang akan dijalani seperti kegiatan belajar mengajar dikelas juga akan terganggu. Hal ini juga dapat menyebabkan turunya produktivitas dalam menjalankan aktivitas khususnya dilingkungan sekolah.⁷⁹

Oleh karena itu peserta didik dapat menjaga kesehatan fisiknya dengan baik dan benar melalui perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Karena kunci untuk dapat mencapai suatu potensi belajar yang optimal itu ketika keadaan tubuh sehat, memiliki energi yang cukup dan daya tahan yang meningkat.

2) Faktor psikologis

Suasana belajar yang nyaman sesungguhnya juga dikuatkan oleh faktor psikologis. Memang disadari atau tidak bahwa jiwa yang tenang akan mendorong untuk dapat berpikir tenang dan

⁷⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 27

⁷⁹ Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/22-03/2024

tentunya mampu berpikiran yang jernih sehingga apapun yang dilakukan mampu terlaksana dengan baik pula.⁸⁰

Maka dari itu dalam proses belajar mengajar yang dikuatkan oleh jiwa yang tenang akan menciptakan suasana batin yang sejuk dan menyejukkan sehingga dapat membawa semangat peserta didik untuk dapat menuntut ilmu. Karena semakin tinggi kemampuan peserta didik dalam pemahaman materi belajar maka semakin besar pula peluangnya untuk memperoleh kesuksesan serta mampu mendapatkan nilai yang baik pula. Berikut ini merupakan daya pendukung yang akan mempercepat dinamika belajar bagi para peserta didik antara lain yakni :

a) Intelegensi

Kecerdasan intelegensi dapat berupa kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan suatu keadaan yang baik dan efektif dalam kurun waktu yang sangat cepat. Karena pada dasarnya intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar seseorang.

Kecerdasan peserta didik dapat diketahui dengan kegiatan tes yang mana tes ini merupakan tes yang dapat menerjemahkan hasil dari kecerdasan menjadi angka yang dapat dijadikan acuan atau sebagai petunjuk mengenai tinggi rendahnya kecerdasan seorang peserta didik. Oleh karena itu pendidik perlu adanya untuk mengadakan kegiatan tes

⁸⁰ Mahmud, Psikologi Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 95

dilingkungan sekolah, guna untuk mengetahui kemampuan kecerdasan peserta didik. Pada dasarnya, prestasi belajar yang ditampilkan peserta didik mempunyai kaitan yang sangat erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki peserta didik.

b) Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah sesuatu hal yang penting agar bisa meraih sesuatu. Selain itu kemauan juga merupakan sebuah landasan untuk bergerak agar apa yang setiap hari dilakukan dapat berlandaskan secara kuat. Oleh karena itu peserta didik diharapkan memiliki semangat jiwa yang tinggi untuk dapat berbuat sesuatu dengan baik dan benar. Karena kemauan belajar menjadi salah satu faktor penentu dalam mencapai suatu keberhasilan dalam belajar mengajar.⁸¹

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan peserta didik, bahwasannya kemauan peserta didik dalam belajar sangat tinggi sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar dengan baik, selain itu rasa ingin tau peserta didik juga tinggi, hal itu dapat diketahui berdasarkan dari kemampuan anak dalam bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya. Sehingga dengan begitu dapat menjadikan poin penting untuk tetap terus belajar mengenai hal-hal baru.⁸²

c) Perhatian

⁸¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar* (Jakarta: Pramadamedia Group, 2016), 16

⁸² Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/03-22/2024

Dalam mewujudkan hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus memiliki perhatian yang tinggi terhadap apa yang sedang dipelajarinya. Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator dari minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan. Peserta didik yang memiliki perhatian penuh dari keluarga akan memiliki prestasi yang lebih baik dari pada mereka yang kurang diperhatikan keluarganya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan peserta didik maka, sebuah perhatian dalam proses belajar mengajar perlu adanya karena dengan adanya perhatian itu dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam beraktivitas secara konsentrasi.⁸³

d) Minat

Minat sangat besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang peserta didik untuk dapat mencapai suatu target tertentu. Karena dengan adanya bahan pembelajaran yang menarik minat peserta didik akan lebih mudah untuk dipelajari dengan begitu peserta didik pun akan lebih mudah dan cepat dalam memahaminya.⁸⁴

⁸³ Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/03-22/2024

⁸⁴ Sutrisno, *Meningkatkan minat dan hasil belajar TIK materi topologi jaringan dengan media pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 10.

Pada dasarnya minat belajar peserta didik merupakan salah satu pondasi yang sangat kuat dalam hal belajar. Jika peserta didik sudah hilang minat belajar maka akan sulit untuk dapat mengikuti pembelajaran. Dan terkadang minat belajar peserta didik juga dapat mempengaruhi peserta didik lainnya. tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas III Al-Quddus minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan memiliki minat sangat tinggi dalam mengikuti aktivitas pembelajaran dikelas.⁸⁵ Hal itu dapat peneliti amati saat observasi dalam mengikuti aktivitas belajar mengajar dikelas, peserta didik sangat antusias sekali dalam memperhatikan penjelasan dari guru yang sedang menyampaikan materi. Oleh karena itu untuk mengatasi hal-hal yang tidak diinginkan nantinya.⁸⁶ Maka pendidik yang berkewajiban penuh untuk terus membimbing peserta didik terhadap minat belajarnya, sehingga tidak sampai terjadi hilangnya suatu minat belajar. Jadi tugas guru selain mengajar hendaknya juga mengamati dan menganalisis setiap peserta didik terhadap minat belajarnya.

Dari penjelasan tersebut, maka apabila seseorang guru ingin berhasil dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar harus dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik agar ia

⁸⁵ Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/22-03/2024

⁸⁶ Transkrip Observasi Nomor : 01/O/22-03/2024

berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Apabila peserta didik sudah merasa berminat mengikuti pembelajaran, maka akan dapat mengerti dengan mudah dan sebaliknya apabila murid merasakan tidak berminat dalam melakukan proses pembelajaran ia akan merasa tersiksa mengikuti pembelajaran tersebut.

e) Bakat

Bakat memungkinkan seseorang untuk dapat mencapai prestasi tertentu dan dalam bidang tertentu pula. Akan tetapi hal itu juga perlu adanya latihan, pengalaman dan dorongan serta motivasi agar dapat terwujudnya bakat tersebut. Perlunya identifikasi langsung bakat anak merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan setiap anak itu perlu program Pendidikan yang sesuai dengan bakat peserta didik masing-masing sehingga dengan begitu dapat mengembangkan bakat masing-masing peserta didik secara maksimal.

Dari hasil penjelasan diatas, bahwasannya guru juga memiliki peran terhadap mengidentifikasi bakat peserta didik dengan baik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal itu dapat diketahui dengan melihat daya kreatifitas anak yang tinggi, selain itu juga dapat dilihat dari rasa tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas dan yang terakhir dapat dilihat berdasarkan kemampuan pemahaman diatas rata-rata.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan peserta didik, bahwa bakat yang dimiliki adalah kemampuan bakat dalam berfikir dengan baik serta dapat mengerjakan tugas-tugas dengan baik pula.⁸⁷

f) Motif

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, perlu diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik atau memiliki motif untuk dapat berpikir dan memusatkan perhatinya, merencanakan dan melaksanakan kegiatan penunjang lainnya. pada dasarnya motif memiliki hubungan yang sangat erat dengan tujuan yang akan dicapai didalam menentukan suatu tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi suatu penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

Berdasarkan hasil dari observasi selama proses belajar mengajar motif yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik mereka mampu dalam berpikir dengan baik selain itu peserta didik juga mampu dalam melaksanakan kegiatan positif dan kegiatan penunjang aktivitas lainnya.⁸⁸

g) Kematangan

Proses agar sosialisasi berjalan dengan baik maka peserta didik di tuntut untuk diperlukannya adanya kematangan fisik

⁸⁷ Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/22-03/2024

⁸⁸ Transkrip Observasi Nomor : 01/O/22-03/2024

dan psikis masing-masing peserta didik, sehingga mampu untuk dapat mempertimbangkan proses sosial. Oleh karena itu, peserta didik sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah perlu adanya suatu kesiapan yang matang untuk dapat melaksanakan aktivitas disekolah.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, bahwasannya peserta didik dalam proses pertumbuhan dan juga perkembangan masing-masing peserta didik yang bertahap dengan baik sehingga dapat memunculkan suatu kepribadian dari dalam itu sendiri yang matang sehingga dapat melaksanakan aktivitas fisik yang baik.⁸⁹

h) Kesiapan

Kesiapan perlu adanya untuk diperhatikan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar. Karena peserta didik dalam proses belajar mengajar perlu adanya suatu kesiapan. Maka dari itu hasil dari suatu kesiapan tersebut akan berbuah menjadi hasil belajar yang baik. Selain itu kesiapan juga perlu diperhatikan dengan baik dan benar dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan dari hasil Observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung maka, bentuk kesiapan sebelum proses belajar mengajar secara matang sudah di siapkan dengan

⁸⁹ Transkrip Observasi Nomor : 01/O/22-03/2024

sebaik mungkin, agar proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan lancar.⁹⁰

i) Daya ingat

Belajar dengan kemampuan ingatan dapat menentukan seberapa sukses seseorang dalam belajar. Kekuatan daya ingat pun kemudian beragam dari satu orang terhadap orang lainnya. Berdasarkan Hasil Observasi selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat berdasarkan dengan kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru dengan sangat antusias, hal itu dapat diketahui bahwa ingatan pada peserta didik sangat tinggi sehingga dengan begitu mereka dapat menjawab dengan baik dan benar.⁹¹

j) Daya konsentrasi

Daya konsentrasi juga berperan sangat kuat dalam rangka mempercepat belajar, dengan makna lain bahwa semakin tinggi tingkat konsentrasi yang dimiliki maka semakin baik pula capaian tujuan belajar yang akan dihasilkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik maka selama kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik merasa tingkat konsentrasi tinggi, hal itu berdasarkan dari jawaban yang telah dipaparkan oleh anak didik tersebut bahwa selama proses pendidik menjelaskan materi pembelajaran anak didik tersebut menyimak dengan baik, karena nantinya setelah proses

⁹⁰ Transkrip Observasi Nomor : 01/O/22-03/2024

⁹¹ Transkrip Observasi Nomor : 01/O/22-03/2024

penyampaian materi tersebut selesai maka anak didik tersebut akan bertanya tentang hal-hal yang belum difahaminya.⁹²

1) Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan yang sedang dialami seseorang adalah suatu hal yang dapat dikatakan wajar, karena faktor kelelahan ini dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu faktor kelelahan jasmani yang mana dapat dilihat dari lemah tubuhnya sedangkan faktor kelelahan rohani merupakan faktor kelelahan yang dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga dengan begitu minat dan dorongan untuk melakukan sesuatu itu akan menjadi hilang.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan peserta didik, bahwasannya dalam faktor kelelahan terdapat adanya faktor kebosanan, hal itu peneliti tanyakan kepada peserta didik terkait rasa bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, hal itu peserta didik merasa bosan ketika sudah capek sedangkan rasa bosan itu tidak akan pernah muncul ketika proses belajar mengajar berlangsung dengan menyenangkan.⁹³

⁹² Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/22-03/2024

⁹³ Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/22-03/2024

a. Faktor Eksternal

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat yang baik untuk sarana bersosialisasi anak, anggota keluarga terutama orang tua akan dijadikan model bagi anaknya. Oleh karena itu orang tua perlu menerapkan bentuk pola asuh yang baik bagi anaknya. Fungsi utama orang tua adalah bagaimana mengarahkan anaknya untuk belajar sesuai waktu, pergi ke sekolah tepat waktu dan lain sebagainya. Orang tua harus memperkaya pola pengasuhan anak supaya dapat mengetahui skill apa yang dimiliki oleh anak. Sejatinya kecerdasan atau skill yang dimiliki oleh anak merupakan fitrah, atau bawaan sejak lahir.⁹⁴

Orang tua merupakan orang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seseorang peserta didik terhadap pembelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Jika keluarga sangat memperhatikan pembelajaran anak maka anak akan memiliki semangat dalam belajarnya.

⁹⁴ Oktavia Azzahra, Elfi Yuliani Rochmah, “Peran Orang tua dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini, Prosiding Lokakarya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo, (2022)

Keluarga memiliki sebuah peranan yang sangat penting dalam dunia Pendidikan anak-anaknya, untuk itu keluarga memiliki peran yang penting dalam Pendidikan anak. Seperti halnya, membimbing dan juga mendampingi anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penjelasan diatas maka, keluarga memiliki peranan yang penting terhadap perkembangan anaknya, oleh karena itu bapak atau ibu perlu untuk membimbing dan juga mendampingi anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan peserta didik maka, bimbingan orang tua selama proses belajar dirumah dalam mengerjakan tugas terkadang orang tua di rumah sering menanyakan tugas-tugas di sekolah, terkadang juga ikut serta dalam membantu anaknya dalam mengerjakan tugas.⁹⁵

2) Faktor sekolah

Sekolah merupakan suatu Lembaga yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak karena salah satu fungsi dari lembaga ini adalah untuk mengembangkan kemampuan anak dalam hidup bermasyarakat nantinya. Tugas sekolah adalah bagaimana setiap anak dapat belajar secara disiplin

⁹⁵ Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/22-03/2024

berdasarkan dengan jadwal pembelajaran yang sudah dibuat oleh oleh sekolah agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif.

Oleh karena itu, peran sekolah sangat penting dalam membentuk sebuah karakter untuk dapat membentuk generasi masa depan yang cerah.

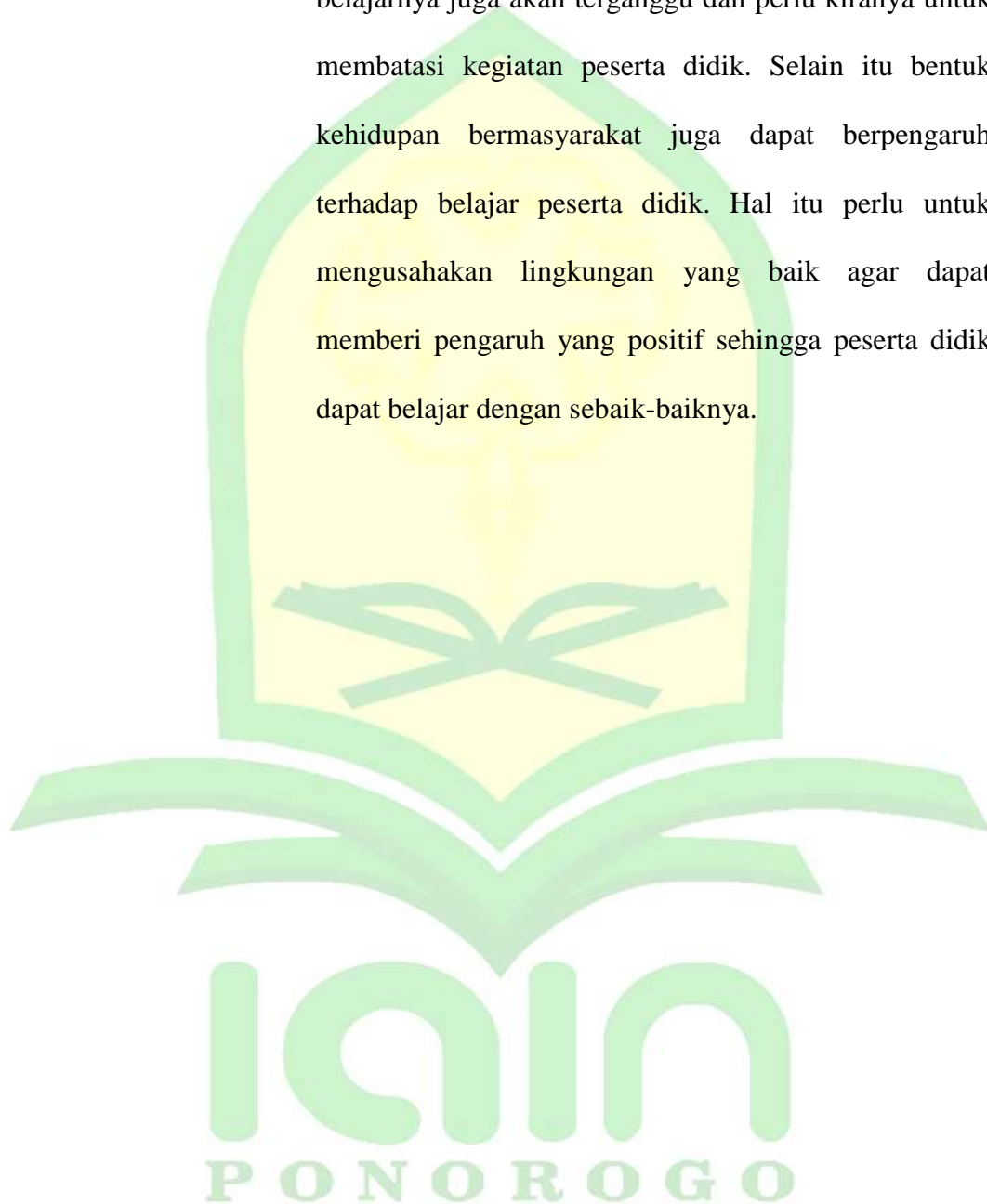
3) Faktor masyarakat

Keadaan masyarakat juga dapat menentukan prestasi belajar anak, apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini juga dapat mendorong anak lebih giat dalam belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, bahwasannya ketika dalam aktivitas bergotong-royong didekat lingkungannya peserta didik tersebut terkadang sangat antusias dalam mengikuti kegiatannya, terkadang juga hanya bermain-main saja disekitar lingkungan tersebut.⁹⁶

Faktor masyarakat juga dapat berpengaruh terhadap belajar peserta didik hal itu karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat seperti halnya kegiatan peserta didik selama dalam masyarakat dapat

⁹⁶ Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/22-03/2024

menuntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi hal itu jika peserta didik mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat terlalu banyak, maka belajarnya juga akan terganggu dan perlu kiranya untuk membatasi kegiatan peserta didik. Selain itu bentuk kehidupan bermasyarakat juga dapat berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Hal itu perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif sehingga peserta didik dapat belajar dengan sebaik-baiknya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian terkait pemahaman materi hak dan kewajiban dalam pembelajaran PPKN peserta didik kelas III Al-Quddus di MIN 7 Ponorogo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan Pemahaman materi Hak dan Kewajiban dalam pembelajaran PPKN peserta didik kelas III Al-Quddus di MIN 7 Ponorogo masih beraneka ragam, ada yang sudah mulai mudah dalam memahami sesuai dengan yang diharapkan guru dan ada juga yang belum. Maka dari itu perlu bimbingan yang intensif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman materi tersebut.
2. Faktor internal yang dapat mempengaruhi pemahaman materi salah adalah : faktor fisiologis peserta didik dalam proses kegiatan belajar tidak dapat belajar dengan nyaman jika sedang dalam kondisi tidak sehat, faktor psikologis terbagi menjadi beberapa macam seperti :
Intelegensi : Kecerdasan peserta didik diketahui dari tes, Kemauan : Kemauan peserta didik dalam belajar sangat tinggi sehingga dapat mendorong proses belajar dengan baik, Perhatian dalam proses belajar dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam beraktivitas, Minat : Peserta didik sangat antusias sekali dalam memperhatikan penjelasan dari guru dalam menyampaikan materi, Bakat : kemampuan bakat dalam berfikir dengan baik serta dapat mengerjakan tugas dengan

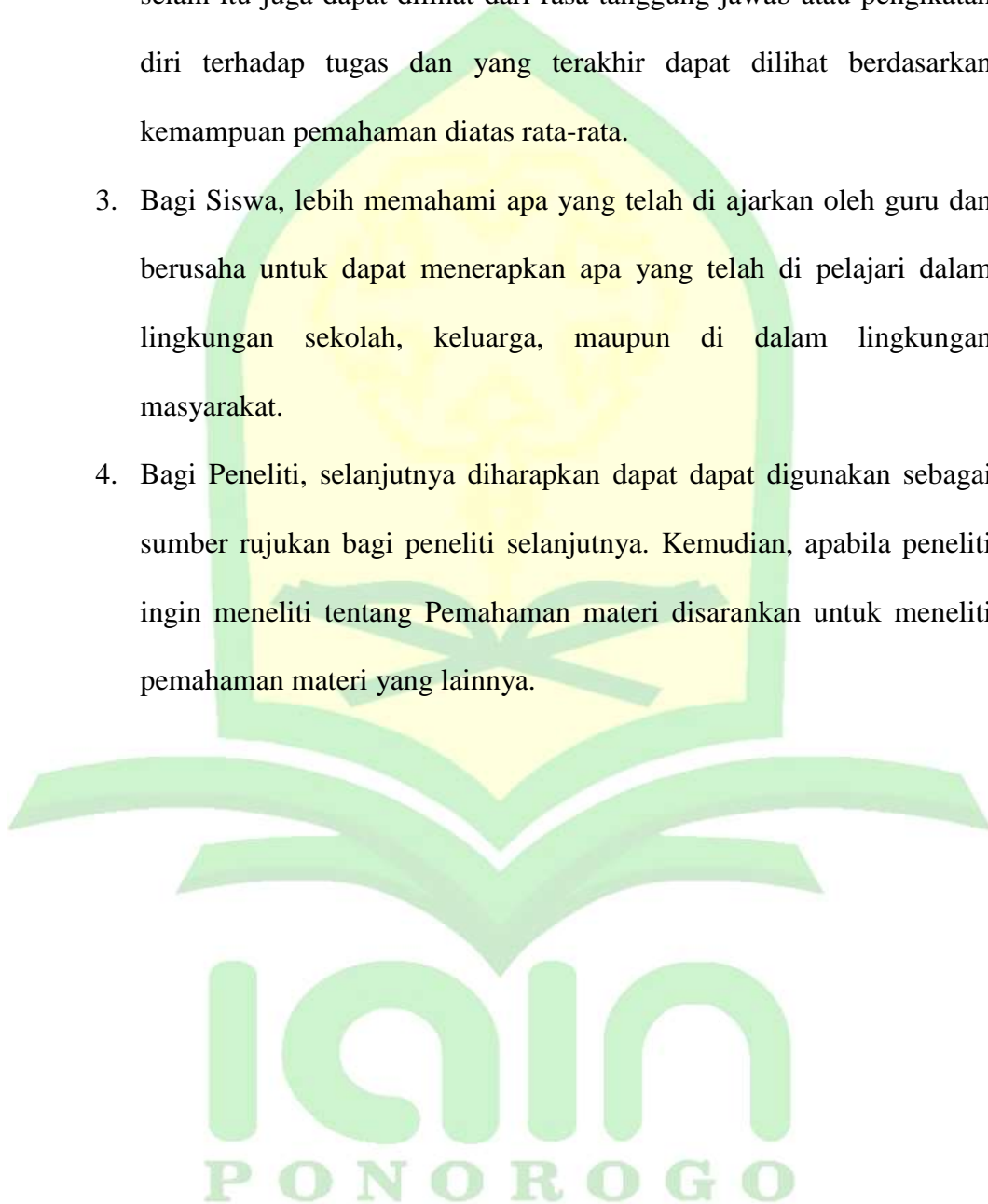
baik pula, Motif : motif yang dimiliki oleh peserta didik mereka mampu melaksanakan kegiatan positif, Kematangan : Proses perkembangan peserta didik bertahap dengan baik sehingga dapat memunculkan suatu kepribadian dari dalam dan dapat melaksanakan aktivitas fisik yang baik, Kesiapan : kesiapan sebelum proses belajar secara matang sudah di siapkan dengan sebaik mungkin, agar proses belajar di kelas dapat berjalan, Daya Ingat : kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru dengan antusias, hal itu dapat diketahui bahwa ingatan peserta didik sangat tinggi sehingga mereka dapat menjawab dengan baik dan benar, Daya Konsentrasi : peserta didik merasa tingkat konsentrasi tinggi, hal itu ketika ibu guru menjelaskan materi dan terakhir, Faktor eksternal yang mempengaruhi pemahaman materi peserta didik adalah Faktor keluarga berpengaruh dalam menentukan minat seseorang terhadap pembelajaran. Faktor Sekolah sangat penting dalam membentuk sebuah karakter untuk dapat membentuk generasi masa depan. dan Faktor Masyarakat kegiatan peserta didik selama dalam masyarakat terhadap perkembangan pribadinya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian di atas, peneliti memberikan beberapa saran kepada :

1. Bagi Kepala sekolah, agar lebih melengkapi sarana dan prasarana agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

2. Bagi Guru, agar lebih memperhatikan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sudah dijelaskan. Hal itu dapat diketahui dengan melihat daya kreatifitas anak yang tinggi, selain itu juga dapat dilihat dari rasa tanggung jawab atau pengikatan diri terhadap tugas dan yang terakhir dapat dilihat berdasarkan kemampuan pemahaman diatas rata-rata.
3. Bagi Siswa, lebih memahami apa yang telah di ajarkan oleh guru dan berusaha untuk dapat menerapkan apa yang telah di pelajari dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun di dalam lingkungan masyarakat.
4. Bagi Peneliti, selanjutnya diharapkan dapat dapat digunakan sebagai sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya. Kemudian, apabila peneliti ingin meneliti tentang Pemahaman materi disarankan untuk meneliti pemahaman materi yang lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar* Jakarta: Kencana, 2019.
- Ahmad Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar* Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Aisyah Anggraeni, “ Urgensi Penerapan Pendekatan Konstruktivisme pada pembelajaran PKN SD untuk meningkatkan minat belajar” tahun 2019.
- Bogdan dan Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remadja Karya Cipta, 2017.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Devi Afriyuni Yonanda, “Peningkatan Pemahaman siswa mata pelajaran PKN tentang system pemerintahan melalui metode M2M (Mind Mapping) Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegalondo Malang” *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 3 No. 1 Edisi Januari 2017.
- Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups* Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, Cet. Ke 3 Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2015.
- Mahmud, *Psikologi Pendidikan* Bandung: Pusaka Setia, 2017.
- Matius B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis Amethods Sourcebook*, Amerika Serikat: SAGE Publication Inc, 2019.
- Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn di SD/MI* Medan: Akasha Sakti, 2018.
- Nasem et al, “Pemanfaatan media surat kabar sebagai sumber pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran PKN” *Jurnal Tahsinia* Vol. 3, No.1, April 2022.
- Observasi dilaksanakan selama kegiatan magang II pada tanggal 13 September 2023-02 Oktober 2023 di MIN 7 Winong, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo.
- Oktavia Azzahra, Elfi Yuliani Rochmah, “Peran Orang tua dalam menstimulasi perkembangan 106ancasi halus anak usia dini, *Prosiding Lokakarya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo*, (2022)
- Permatasari, et al. pengembangan media pembelajaran *Smart Card* perwasitan bola basket. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 2020, 2 (1)
- Puput Wahyu Hidayat, “Analisis profil minat belajar dan kemampuan pemahaman konsep dasar Matematika SD pada Mahasiswa S1 PGSD STKIP Muhammadiyah Muara Bungo” Tahun 2018.

- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2012.
- Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 27-141
- Rudolfus Ruma Bay et al, "Penggunaan Media Microsoft Power Point untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar" *Jurnal Elementary* Vol. 4 No. 2 Juni 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke 23 Bandung : Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* Bandung : ALFABETA, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Susanto, A. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sutrisno, *Meningkatkan minat dan hasil belajar TIK materi topologi jaringan dengan media pembelajaran*, Malang : Ahlimedia Press, 2021.
- Taniredja, Tukiran, dkk. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. (Yogyakarta : Ombak, 2013).
- Umar Sidiq, Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di bidang 107ancasila107* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).
- Widiasworo Erwin, *Strategi dan metode mengajar siswa diluar kelas* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017).
- Winarti, Edi Istiyono, *Taksonomi Higher Order Thinking Skill (HOTS)* (Salatiga: Widya Sari Press Salatiga, 2020).